

**TEKNIK PENERJEMAHAN ISTILAH BUDAYA
TIONGKOK KE ISTILAH BAHASA INDONESIA
OLEH MAHASISWA D3 BAHASA MANDARIN
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN**



TESIS

**Untuk memenuhi persyaratan
Mencapai gelar Sarjana Strata 2**

Magister Linguistik

Rizki Utami

13020216420026

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN TESIS

TEKNIK PENERJEMAHAN ISTILAH BUDAYA TIONGKOK KE ISTILAH
BAHASA INDONESIA OLEH MAHASISWA D3 BAHASA MANDARIN
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

Disusun oleh

Rizki Utami

13020216420026

Telah disetujui oleh Pembimbing Penulisan Tesis pada tanggal 29 Mei 2019 untuk
diperiksa tingkat plagiasi dan diujikan dalam rangka mencapai gelar sarjana Strata 2

Pembimbing

Dr. Nurhayati, M.Hum.

NIP. 196610041990012001

Ketua Program Studi

Magister Linguistik

Dr. Deli Nirmala, M.Hum.

NIP. 196111091987032001

PENGESAHAN TESIS

TEKNIK PENERJEMAHAN ISTILAH BUDAYA TIONGKOK KE ISTILAH
BAHASA INDONESIA OLEH MAHASISWA D3 BAHASA MANDARIN
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

Disusun oleh

Rizki Utami

13020216420026

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji pada tanggal 28 Juni 2019 dan
Diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penguji

Pembimbing

Dr. Nurhayati, M.Hum _____ tanggal _____
NIP. 196610041990012001

Ketua Penguji

Dr. M. Suryadi, M.Hum _____ tanggal _____
NIP. 196407261989031001

Penguji I

Dr. Agus Subiyanto, M.A _____ tanggal _____
NIP. 196408141990011001

Penguji II

Dr. Deli Nirmala, M.Hum. _____ tanggal _____
NIP. 196111091987032001

Diterima dan dinyatakan lulus di Semarang

Pada tanggal _____

Ketua Program Studi,

Dr. Deli Nirmala, M.Hum.
NIP. 196111091987032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya disebutkan dan dijelaskan di dalam teks dan daftar pustaka.

Semarang, 29 Mei 2019

Rizki Utami

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia yang telah diberikan sehingga tesis dengan judul “Teknik Penerjemahan Istilah Budaya Tiongkok ke Istilah Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa d3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman” ini dapat diselesaikan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 2 pada program studi Magister Linguistik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Dr. Nurhayati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro sekaligus dosen pembimbing penulisan tesis.
2. Dr. Deli Nirmala, M.Hum selaku Ketua Program Studi Magister Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Seluruh dosen program studi Magister Linguistik yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
4. Nunung Supriadi, B.Ed., M.Hum selaku koordinator program studi D3 bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman yang telah mengizinkan penulis untuk memperoleh data di program studi D3 Bahasa Mandarin.
5. Seluruh dosen program studi D3 bahasa Mandarin yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

6. Mahasiswa D3 bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman khususnya angkatan 2016/2017 yang telah menjadi informan penelitian tesis ini.
7. Bapak dan ibu penulis beserta keluarga besar yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Teman-teman S2 Linguistik angkatan 2017/2018 semester genap.
9. Teman-teman S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang angkatan 2011.
10. Seluruh pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Dengan keterbatasan pengalaman penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang lebih baik. Penulis berharap tesis ini memberikan manfaat terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang linguistik terjemahan.

Semarang, 29 Mei 2019

Rizki Utami

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN TESIS.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
INTISARI.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.6. Definisi Operasional.....	9
1.7. Sistematika Penulisan Laporan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Penelitian Terdahulu.....	11
2.2. Landasan Teori.....	13
2.2.1. Pengertian Terjemahan.....	14
2.2.2. Teknik Terjemahan.....	15
2.2.3. Penambahan dan Penghilangan dalam Terjemahan.....	21
2.2.4. Makna dalam Terjemahan.....	22
2.2.5. Kesepadanan dan Keberterimaan Terjemahan.....	23
2.2.6. Istilah Budaya.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27

3.1. Metode Penyajian Data.....	27
3.2. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1. Teknik Terjemahan.....	32
4.1.1. Varian Tunggal.....	33
4.1.2. Varian ganda.....	55
4.2. Dampak Penggunaan Teknik Terjemahan Terhadap penghilangan dan Penambahan Makna Terjemahan.....	71
4.2.1. Penghilangan (<i>loss</i>).....	72
4.2.2. Penambahan (<i>gain</i>).....	83
4.2.3. Penghilangan (<i>loss</i>) dan Penambahan (<i>gain</i>).....	91
4.3. Dampak Penghilangan dan Penambahan Makna Terjemahan Terhadap Hasil Terjemahan.....	98
4.3.1. Dampak Penghilangan Makna Berdasarkan Teknik Penerjemahan.....	98
4.3.2. Dampak Penambahan Makna Berdasarkan Teknik Penerjemahan.....	106
4.3.3. Dampak Penghilangan dan Penambahan Berdasarkan Teknik Penerjemahan.....	110
BAB V PENUTUP.....	113
5.1. Simpulan.....	113
5.2. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Varian teknik penerjemahan.....	31
Tabel 2. Teknik Penerjemahan Varian Tunggal.....	32
Tabel 3. Teknik Terjemahan Varian Ganda.....	54
Tabel 4. Data Penghilangan dan Penambahan Makna Terjemahan.....	69
Tabel 5. Teknik Terjemahan yang Menyebabkan Penghilangan (<i>Loss</i>).....	70
Tabel 6. Teknik Terjemahan yang Menghasilkan Penambahan (<i>Gain</i>).....	81
Tabel 7. Teknik Terjemahan yang Menghasilkan Penghilangan dan Penambahan (<i>Loss and Gain</i>).....	89

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Terjemahan Istilah Budaya Ekologi
2. Hasil Terjemahan Istilah Budaya Kebudayaan Material
3. Hasil Terjemahan Istilah Budaya Kebudayaan Sosial
4. Hasil Terjemahan Istilah Budaya Organisasi

ABSTRACT

The high need of mandarin translators influences the students to learn more about translation. Besides learning mandarin, the students are expected to learn about the Tiongkok culture. The differences between Tiongkok and Indonesian culture cause the students confronting difficulties in finding the equal word. Therefore, the student of D3Mandarin use various translation techniques in order to translate the cultural words of Tiongkok to Indonesia. This research aims to identify translation techniques of cultural words used by the students of D3 Mandarin, find out the implication of translation techniques use toward the loss and gain of meaning, and the effect of loss and gain of meaning toward the result of translation. This study is qualitative research and used descriptive method. The object of the study is students' written translation that was obtained from their mid test, final examination and assignments in translation course. Thus, this research used interview method to informants to gain information about translation technique and its implication towards loss and gain of meaning. Based on data, there are 75 cultural words that were translated by 25 students with various results from 178 data. The results show that there are two types of translating cultural words including 12 translation techniques and 9 combination translation techniques. The inaccurate use of translation technique cause loss and gain of the meaning. The use of generalization, borrowing, adaptation, reduction, particularization, calque and borrowing, borrowing and generalization show the loss of meaning. The use of description, amplification, adaptation, transposition, modulation, calque and description show the gain of meaning. The effects of loss of meaning toward the result of translation are less acceptable translation and less equal translation. The effects of gain of meaning toward the result of translation are less acceptable translation and less equal translation. The effects of loss and gain toward the result of translation are less acceptable translation and less equal translation. Translation techniques that do not cause the loss and gain of meaning of cultural words are calque, borrowing (borrowed words that are acceptable in target language), established equivalent, literal, adaptation and amplification, calque and amplification.

Key words: *translation techniques, loss and gain in translation, cultural words.*

INTISARI

Tingginya kebutuhan penerjemah bahasa Mandarin di Indonesia mempengaruhi minat mahasiswa dalam mempelajari terjemahan. Selain mempelajari bahasa Mandarin, mahasiswa juga diharapkan dapat menguasai istilah budaya Tiongkok. Perbedaan kebudayaan Tiongkok dengan kebudayaan Indonesia menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mencari kata yang sepadan. Sehingga, mahasiswa program studi D3 Bahasa Mandarin menggunakan teknik penerjemahan yang bervariasi untuk menerjemahkan istilah budaya Tiongkok ke istilah bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi teknik terjemahan istilah budaya Tiongkok oleh mahasiswa D3 Bahasa Mandarin, mengetahui implikasi teknik penerjemahan terhadap penghilangan dan penambahan makna terjemahan dan dampak penghilangan dan penambahan makna terjemahan terhadap hasil terjemahan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah hasil terjemahan mahasiswa yang diperoleh dari hasil ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS) dan tugas pada mata kuliah Terjemahan. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data dari informan mengenai teknik terjemahan dan dampak teknik yang digunakan. Peneliti memperoleh 75 istilah budaya Tiongkok yang diterjemahkan oleh 25 mahasiswa. Teknik terjemahan yang digunakan mahasiswa menghasilkan terjemahan yang bervariasi dan memperoleh 178 data. Hasil penelitian menunjukkan dua varian yang digunakan dalam menerjemahkan istilah budaya yaitu 12 teknik penerjemahan varian tunggal dan 9 teknik penerjemahan varian ganda. Teknik yang menunjukkan adanya penghilangan makna terjemahan adalah teknik generalisasi, peminjaman, adaptasi, reduksi, partikulasi, kalke dan peminjaman, peminjaman dan generalisasi. Teknik yang menunjukkan penambahan dalam makna terjemahan adalah teknik deskripsi, amplifikasi, adaptasi, transposisi, modulasi, kalke dan deskripsi. Teknik yang menunjukkan keduanya yaitu penghilangan dan penambahan adalah teknik peminjaman dan amplifikasi, generalisasi dan deskripsi, peminjaman dan deskripsi. Dampak penghilangan makna terjemahan terhadap hasil terjemahan adalah kurang sepadan dan tidak berterima. Dampak penambahan makna terjemahan terhadap hasil terjemahan adalah kurang sepadan dan kurang berterima. Sedangkan dampak penghilangan dan penambahan makna terhadap hasil terjemahan adalah tidak sepadan dan tidak berterima. Teknik yang dapat digunakan untuk menerjemahkan istilah budaya yang tidak menyebabkan penghilangan dan penambahan makna terjemahan adalah kalke, peminjaman (peminjaman kata yang berterima pada bahasa sasaran), padanan lazim, harfiah, adaptasi dan amplifikasi, kalke dan amplifikasi.

Kata kunci : Teknik terjemahan, penghilangan dan penambahan terjemahan, istilah budaya

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penerjemahan merupakan proses pengalihan pesan dari bahasa sumber (*source language*) ke dalam bahasa sasaran (*target language*) secara sepadan. Adanya kegiatan penerjemahan, antar individu dapat menyampaikan pesan dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Sehingga, perbedaan bahasa antar individu bukan menjadi alasan untuk membatasi interaksi dan komunikasi.

Bahasa Mandarin merupakan bahasa resmi negara Republik Rakyat Tiongkok. Selain digunakan di negara Tiongkok, bahasa Mandarin juga digunakan di Taiwan, Singapura, Malaysia dan Indonesia. Karena penutur bahasa Mandarin merupakan penutur terbanyak di dunia dan penduduk Tiongkok yang menyebar di berbagai negara termasuk Indonesia, sehingga penerjemah bahasa Mandarin di Indonesia sangat dibutuhkan. Tingginya kebutuhan penerjemah bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam mempelajari penerjemahan bahasa Mandarin. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto merupakan salah satu Universitas yang memiliki program studi D3 bahasa Mandarin dengan kepeminatan penerjemah. Minat mahasiswa dibidang penerjemah meningkat pada mahasiswa angkatan 2016/2017. Pada angkatan tersebut terdapat 30 mahasiswa dan 83% atau 25 mahasiswa memilih kepeminatan penerjemah.

Program studi D3 bahasa Mandarin merupakan program diploma dengan kurikulum yang terbagi menjadi teori dan praktikum di setiap kepeminatan. Pada kepeminatan penerjemah, mahasiswa diajarkan teori terjemahan pada mata kuliah Terjemahan A dan Terjemahan B. Praktikum terjemahan diberikan pada mata kuliah Aplikasi Terjemahan A dan mata kuliah Aplikasi Terjemahan B. Teknik penerjemahan merupakan salah satu teori terjemahan yang dipelajari mahasiswa dalam mata kuliah teori. Teknik terjemahan merupakan langkah yang dilakukan seorang penerjemah untuk menerjemahkan suatu pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Mahasiswa diharapkan dapat menggunakan teknik yang sesuai agar pesan dapat tersampaikan secara sepadan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.

Bahasa dan budaya merupakan dua unsur yang saling berkaitan. Salah satu fungsi bahasa adalah untuk mengenalkan kebudayaan. Berdasarkan hal tersebut, untuk mengenalkan kebudayaan suatu negara membutuhkan penerjemah agar mengetahui dan memahami kebudayaan bahasa sumber dengan jelas. Adanya perbedaan istilah budaya Tiongkok dengan istilah bahasa Indonesia dan terdapat istilah budaya Tiongkok yang tidak ada padanannya dengan bahasa Indonesia menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menerjemahkan. Sehingga, teknik terjemahan yang digunakan mahasiswa menghasilkan terjemahan yang beragam. Berikut adalah contoh penggunaan teknik terjemahan istilah budaya Tiongkok oleh mahasiswa D3 bahasa Mandarin.

Bahasa Sumber:

sì héyuàn zuòwéi lì shǐ wénhuà bǎohùqū bǎohù qǐlái
四合院 作为 历史 文化 保护区 保护 起来。

Bangunan sebagai sejarah budaya area terlindungi menjadi.

Hasil terjemahan dalam bahasa sasaran adalah sebagai berikut:

1. Siheyuan sebagai area sejarah budaya yang terlindungi.
2. Rumah tradisional tiongkok sebagai area sejarah budaya yang terlindungi.
3. Siheyuan bangunan yang berbentuk segi empat sebagai area sejarah budaya yang terlindungi.
4. Bangunan berbentuk segi empat yang terdiri dari empat bangunan besar yang mengelilingi halaman sebagai area sejarah budaya yang terlindungi.

四合院 (*sì hé yuàn*) termasuk istilah budaya dengan kategori bangunan.

四合院 (*sì hé yuàn*) merupakan bangunan bersejarah di negara Tiongkok berbentuk segi empat dan memiliki empat bangunan yang mengelilingi halaman.

四合院 (*sì hé yuàn*) merupakan istilah budaya yang tidak terdapat padanannya dalam bahasa Indonesia. Teknik terjemahan yang digunakan mahasiswa menghasilkan terjemahan istilah budaya yang beragam. Hasil terjemahan 四合院 (*sì hé yuàn*) menjadi “siheyuan” merupakan hasil terjemahan dengan menggunakan teknik peminjaman. Teknik peminjaman yang digunakan adalah teknik peminjaman murni tanpa mengubah ejaan dari bahasa sumber. Hasil terjemahan “rumah tradisional Tiongkok” merupakan penggunaan teknik

generalisasi atau penggunaan kata yang lebih umum. Hasil terjemahan “bangunan berbentuk segi empat yang terdiri dari empat bangunan besar yang mengelilingi halaman” merupakan penggunaan teknik deskripsi yaitu mahasiswa menjelaskan bentuk bangunan tersebut. Dan hasil terjemahan “siheyuan bangunan yang berbentuk segi empat” merupakan penggunaan dua teknik dalam menerjemahkan satu istilah, yaitu teknik peminjaman dan teknik amplifikasi. Pada hasil terjemahan “siheyuan” merupakan penggunaan teknik peminjaman dan hasil terjemahan “bangunan yang berbentuk segi empat” adalah penggunaan teknik amplifikasi.

Selain istilah budaya kategori bangunan, istilah budaya kategori makanan juga diterjemahkan dengan menggunakan teknik terjemahan yang beragam. Hasil terjemahan mahasiswa dengan menggunakan teknik yang beragam adalah sebagai berikut.

Bahasa Sumber :

mápódòufǔ shì chuāncài wǒ xiǎng hěnduōrén
麻婆豆腐 是 川菜。 我 想 很多人

Tahu mapo adalah makanan sichuan. Saya pikir sangat banyak orang

fēicháng shúxī yěyǒu hěnduōrén yīnwéi jīngcháng
非 常 熟 悉, 也 有 很 多 人 因 为 经 常

sangat familiar, juga ada sangat banyak orang karena sering

chī suǒ yǐ dōu bù zěn me ài chī le
 吃, 所以 都 不 怎么 爱 吃 了。

makan, jadi semua tidak begitu suka makan.

Hasil terjemahan dalam bahasa sasaran adalah sebagai berikut:

1. Tahu adalah makanan sichuan. Saya pikir sangat banyak orang sangat familiar, banyak orang juga sering makan, jadi semua sudah tidak begitu suka makan.
2. Tahu mapo adalah makanan sichuan. Saya pikir sangat banyak orang sangat familiar, banyak orang juga sering makan, jadi semua sudah tidak begitu suka makan.
3. Tahu pedas adalah makanan sichuan. Saya pikir sangat banyak orang sangat familiar, banyak orang juga sering makan, jadi semua sudah tidak begitu suka makan.

麻婆豆腐 (*má pó dòu fǔ*) merupakan salah satu makanan tradisional Sichuan Tiongkok dengan bahan utamanya adalah tahu. 麻婆豆腐 (*má pó dòu fǔ*) merupakan istilah budaya kategori makanan yang tidak terdapat padanannya dalam bahasa sumber. Teknik penerjemahan yang digunakan mahasiswa menghasilkan terjemahan istilah budaya yang beragam. Hasil terjemahan 麻婆豆腐 (*má pó dòu fǔ*) menjadi “tahu” merupakan hasil terjemahan dengan menggunakan teknik generalisasi atau menggunakan kata yang lebih umum. Hasil terjemahan “tahu mapo” merupakan terjemahan dengan menggunakan teknik peminjaman dan kalke. Teknik peminjaman digunakan saat menerjemahkan “mapo” tanpa mengubah ejaan bahasa sumber. Pada kata 豆腐

(*dòu fǔ*) diterjemahkan menjadi “tahu”. hasil terjemahan 麻婆豆腐(*má pó dòu fǔ*) dengan menggunakan teknik kalke hasil terjemahan menjadi “tahu mapo” sesuai dengan struktur dalam bahasa sasaran. Hasil terjemahan “tahu pedas” merupakan hasil terjemahan dengan menggunakan teknik transposisi yaitu mengubah gramatikal bahasa sasaran. Mahasiswa menambahkan kata “pedas” yang merupakan kata sifat. Perubahan kategori gramatikal terjadi dari kata benda menjadi kata benda yang diikuti kata sifat.

Berdasarkan kedua contoh di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa menggunakan teknik yang berbeda untuk menerjemahkan istilah budaya Tiongkok dari Bahasa Mandarin ke dalam Bahasa Indonesia. Penggunaan teknik terjemahan tersebut dapat mengukur kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teori teknik penerjemahan dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok ke dalam istilah bahasa Indonesia.

Penggunaan teknik penerjemahan berkaitan dengan hasil terjemahan. Penggunaan teknik terjemahan yang kurang sesuai dapat menyebabkan penghilangan maupun penambahan makna bahasa sumber. Penghilangan dan penambahan pada teori terjemahan disebut dengan istilah *loss* dan *gain* (Bassnet, 1991). Penghilangan dan penambahan makna dapat berdampak pada hasil terjemahan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan membahas teknik yang digunakan oleh mahasiswa dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok ke dalam bahasa Indonesia dan dampaknya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik terjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok dari bahasa Mandarin kedalam bahasa Indonesia oleh mahasiswa D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman?
2. Bagaimana dampak penggunaan teknik terjemahan terhadap penghilangan dan penambahan makna terjemahan?
3. Bagaimana dampak penghilangan dan penambahan makna terhadap hasil terjemahan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi teknik yang digunakan dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok dari bahasa Mandarin kedalam bahasa Indonesia oleh mahasiswa D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman.
2. Mengetahui implikasi penggunaan teknik terjemahan terhadap penghilangan dan penambahan makna terjemahan.

3. Mengetahui dampak penghilangan dan penambahan makna terhadap hasil terjemahan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdapat manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat Teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam bidang penerjemahan. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penulisan yang berhubungan dengan bidang terjemahan istilah budaya dalam bahasa Mandarin.

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk mahasiswa yang masih dalam proses belajar dalam bidang terjemahan untuk mengetahui teknik terjemahan yang tepat dalam menerjemahkan istilah budaya, khususnya adalah istilah budaya Tiongkok dalam bahasa Mandarin kedalam bahasa Indonesia agar mendapatkan hasil terjemahan yang sesuai.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu penelitian dengan kajian terjemahan yang dikaji menggunakan teknik terjemahan dan dikaji menggunakan pengurangan dan penambahan terjemahan. Data pada penelitian ini adalah hasil terjemahan istilah budaya Tiongkok dari Bahasa Mandarin kedalam Bahasa

Indonesia oleh mahasiswa program studi D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman. Data terjemahan diperoleh dari tugas individu, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) pada mata kuliah Terjemahan Aplikasi Terjemahan A dan Aplikasi Terjemahan B oleh mahasiswa D3 bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman angkatan 2016/2017. Hasil terjemahan tersebut.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Istilah Budaya adalah kata, frasa atau ungkapan yang mengandung aspek budaya yang meliputi ekologi, material budaya, sosial budaya, organisasi, gestur dan kebiasaan.
2. Teknik terjemahan merupakan langkah yang dilakukan oleh seorang penerjemah untuk menerjemahkan suatu pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Dalam penelitian ini teknik terjemahan digunakan untuk menerjemahkan istilah budaya Tiongkok dari Bahasa Mandarin kedalam Bahasa Indonesia.
3. Penghilangan dan penambahan juga disebut *loss* dan *gain* dalam terjemahan. Penghilangan atau *loss* adalah hilangnya atau tidak tersampainya konsep makna atau istilah dari bahasa sumber kedalam bahasa sasaran. Penambahan

atau *gain* disebut adanya makna yang muncul dari dalam bahasa sumber yang tidak ada dalam bahasa sasaran.

1.7. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan ini dikelompokkan menjadi lima bab yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, penutup. Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode dan langkah kerja penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan laporan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang meliputi metode penyajian data dan teknik analisis data. Metode penyajian data berisi jenis penelitian, objek penelitian, data penelitian, cara pengumpulan, pengklasifikasian dan pemilahan data. Metode analisis berisi metode analisis data dan penyajian hasil analisis data.

Bab keempat adalah hasil dan pembahasan yang meliputi analisis teknik terjemahan istilah budaya oleh D3 bahasa Mandarin, dampak teknik terjemahan terhadap penghilangan dan penambahan terjemahan dan dampak penghilangan penambahan makna terhadap hasil terjemahan.

Pada bab kelima adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang diajukan untuk mahasiswa dan pengajar D3 bahasa Mandarin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan adalah penelitian dengan kajian terjemahan, terjemahan bahasa Mandarin, terjemahan istilah budaya, teknik terjemahan, implikasi penghilangan dan penambahan makna terjemahan dan hasil terjemahan mahasiswa sebagai objek penelitiannya.

Penelitian dengan kajian istilah budaya telah dilakukan oleh Husin (2015), Khoerunisa (2015) dan Isnaeni dkk (2018). Ketiga penelitian tersebut mengkaji Istilah budaya dari bahasa sumber dan bahasa sasaran yang berbeda. Penelitian (Husin, 2015) meneliti istilah budaya bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu, (Khoerunisa, 2015) membahas istilah budaya bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Pada penelitian (Isnaeni dkk, 2018) dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas istilah budaya Tiongkok yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Namun, tujuan, teori dan objek kajian yang digunakan memiliki perbedaan. Pada penelitian tersebut bertujuan mengetahui strategi yang digunakan dalam menerjemahkan novel berbahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini bermaksud untuk menganalisis teknik terjemahan dan implikasi teknik terhadap penghilangan dan penambahan makna terjemahan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bukan dari novel seperti penelitian sebelumnya, melainkan hasil terjemahan mahasiswa

D3 Bahasa Mandarin angkatan 2016/2017 Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

Penelitian dengan kajian teknik terjemahan istilah budaya telah dilakukan oleh Nurhidayah (2015), Wulandari (2016) dan Maharani (2017). Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah ketiga penelitian tersebut menganalisis teknik terjemahan istilah budaya dengan teori teknik terjemahan Molina albir (2002). Namun, ketiga penelitian diatas meneliti teknik terjemahan yang berdampak pada kualitas terjemahan. Data penelitian menggunakan buku maupun *subtitle* film sebagai objek penelitiannya. Sedangkan pada penelitian ini menganalisis teknik terjemahan dan implikasi teknik terjemahan terhadap penghilangan dan penambahan makna terjemahan. Penelitian ini menggunakan hasil terjemahan mahasiswa D3 Bahasa Mandarin sebagai objek penelitiannya.

Penghilangan dan penambahan dalam terjemahan atau biasa disebut *loss* dan *gain* juga telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang telah mengkaji *loss* dan *gain* dalam terjemahan adalah Tiwiyanti dkk (2017) dan Winkel (2015). Tiwiyanti dkk (2017) menggunakan terjemahan novel Lintang Kemukus sebagai data penelitiannya dan Winkel (2015) menganalisis perbedaan budaya melalui bahasa dalam terjemahan tiga versi film *Disney Frozen* dengan membandingkan elemen budaya Amerika, Jepang dan Belanda. Penelitian ini dengan kedua penelitian sebelumnya menggunakan teori yang sama yaitu teori *loss* dan *gain* yang di jelaskan oleh Bassnet (1991). Perbedaan kedua penelitian tersebut adalah pada bahasa sumber dan data yang diperoleh. Kedua penelitian

tersebut membahas bahasa Inggris sebagai bahasa sumber dan data diperoleh dari sebuah novel dan *subtitle* film. Sedangkan, pada penelitian ini membahas istilah budaya Tiongkok yang diterjemahkan oleh mahasiswa.

Penelitian yang menggunakan hasil terjemahan mahasiswa sebagai data penelitiannya telah dilakukan oleh Sufianto (2010) dan Muhlisian (2018). Meskipun kedua penelitian tersebut menggunakan data terjemahan mahasiswa, namun tujuan, teori, bahasa sumber dan bahasa sasaran yang digunakan mempunyai beberapa perbedaan. Tujuan kedua penelitian tersebut adalah menganalisis kesalahan terjemahan mahasiswa. Sedangkan, pada penelitian ini menganalisis teknik yang digunakan oleh mahasiswa dan mengidentifikasi implikasi teknik terjemahan terhadap penghilangan dan penambahan makna terjemahan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian tentang analisis teknik terjemahan istilah budaya Tiongkok dalam bahasa Mandarin kedalam bahasa Indonesia oleh mahasiswa D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto belum pernah dilakukan meskipun penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian-penelitian dalam bidang penerjemahan bahasa Mandarin.

2.2. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori terjemahan yang meliputi pengertian terjemahan, teknik terjemahan, penambahan, penghilangan penerjemahan dan

kategori istilah budaya. Berikut ini adalah penjelasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2.1. Pengertian Terjemahan

Perbedaan bahasa antar individu bukan menjadi alasan untuk membatasi interaksi dan komunikasi. Dengan penerjemahan antar individu dapat menyampaikan pesan dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain. Penerjemahan mengaitkan keterlibatan dua bahasa yaitu bahasa sumber (BSu) dan Bahasa sasaran (BSa) atau *source language* (SL) dan *target language* (TL). Sesuai dengan definisi oleh Catford (1965:20) dalam bukunya menjelaskan bahwa penerjemahan merupakan proses mengganti teks dalam suatu bahasa atau bahasa sumber (Bsu)/ *source language* (SL) dengan teks yang sepadan dalam bahasa yang lain atau bahasa sasaran (Bsa)/ *target language* (TL). Definisi penerjemahan juga dijelaskan oleh Nida dan Taber (1974). Definisi tersebut menjelaskan terjemahan merupakan mengungkapkan kembali ke dalam suatu bahasa (BSa/TL), pesan (*message*) yang dinyatakan dalam bahasa yang lain (BSu/SL).

Terjemahan menurut Larson (1984:3) merupakan kegiatan menerjemahkan dengan menggunakan struktur semantik dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Definisi yang telah dijelaskan diatas menyatakan bahwa pengalihan makna merupakan bagian yang terpenting pada kegiatan penerjemahan. Penerjemahan dengan mempertahankan makna juga dijelaskan oleh Newmark (1988:5) yang mendefinisikan bahwa penerjemah merupakan

proses untuk menerjemahkan sebuah makna kedalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksud oleh penulis. Pendapat Newmark (1988:5) menekankan pada proses menerjemahkan sebuah teks kedalam bahasa lain dengan mempertahankan makna yang dimaksud oleh penulis. Sehingga, seorang penerjemah tidak menghilangkan makna sesuai dengan yang penulis maksud.

Penerjemahan yang mencakup unsur budaya dijelaskan oleh Shuttleworth dan Cowie (1997) yang menyatakan bahwa sebuah terjemahan dihasilkan tidak mengabaikan budaya sasaran. Hal tersebut disebabkan pengguna bahasa sangat mempengaruhi perwujudan tindak komunikasi interlingual.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penerjemahan merupakan suatu proses pengalihan pesan dari bahasa sumber (Bsu) kedalam bahasa sasaran (Bsa) dengan mempertahankan budaya, makna, kesepadanan isi dan gaya bahasa.

2.2.2. Teknik Terjemahan

Molina dan albir (2002:509) mendefinisikan teknik terjemahan sebagai hasil dari proses pengambilan keputusan oleh penerjemah yang nilai keabsahannya tergantung pada konteks, tujuan penerjemahan itu sendiri, harapan pembaca dan lain lain.

Teknik terjemahan merupakan salah satu bagian terpenting dalam penerjemahan. Molina dan albir (2001:209) menyatakan bahwa teknik

terjemahan mempunyai beberapa karakteristik diantaranya yaitu teknik dapat mempengaruhi hasil terjemahan, klasifikasi dapat dilakukan dengan membandingkan BSu dan BSa, selain itu teknik juga berpengaruh pada unit mikro dari teks, bersifat diskursif dan kontekstual dan fungsional. Pada penelitian ini juga menggunakan teknik-teknik terjemahan dari beberapa ahli penerjemahan seperti Molina dan Albir (2002:509-511), Newmark (1998) dan Hoed (2006).

1. Adaptasi (*Adaptation*)

Teknik adaptasi merupakan teknik yang digunakan dengan cara mengganti unsur budaya pada bahasa sumber ke dalam unsur budaya bahasa sasaran (Molina dan Albir, 2002) menurut (Newmark 1988) teknik adaptasi disebut *cultural aquivalen*, menurut (Baker, 1992) teknik adaptasi disebut *cultural substitution*, menurut (Hoed, 2016) teknik adaptasi disebut dengan padanan budaya.

2. Amplifikasi (*Amplification*)

Teknik amplifikasi merupakan teknik yang digunakan dengan memberikan uraian penjelas (detail) atau informasi yang tidak ada dalam bahasa sumber secara eksplisit. Teknik amplifikasi bisa dilakukan dengan memberi tambahan informasi atau dapat dilakukan dengan mengubah ujaran menjadi lebih eksplisit (Molina dan Albir, 2002).

3. Peminjaman (*Borrowing*)

Teknik Peminjaman dilakukan dengan teknik pengambilan kata bahasa sumber secara langsung. Teknik peminjaman terdapat dua jenis yaitu teknik peminjaman murni dan teknik peminjaman naturalisasi. Teknik peminjaman murni (*pure borrowing*) merupakan teknik yang digunakan tanpa merubah ejaan, teknik peminjaman murni menurut (Newmark, 1988) disebut dengan *transference*, menurut (Baker, 1992) teknik peminjaman disebut *loan word*, menurut (Hoed, 2006) teknik peminjaman murni adalah teknik peminjaman yang tidak diberi padanan. Teknik peminjaman naturalisasi (*naturalization*) yaitu teknik peminjaman yang sesuai aturan ejaan dalam bahasa sasaran. Teknik naturalisasi menurut (Hoed, 2006) disebut penerjemahan fonologis.

4. Kalke (*Calque*)

Teknik kalke merupakan penerjemahan kata atau frase asing secara literal baik secara leksikal maupun struktural (Molina dan Albir, 2002).

5. Kompensasi (*Compensation*)

Teknik kompensasi digunakan dengan cara meletakkan suatu pesan atau efek gaya bahasa teks bahasa sumber pada tempat yang berbeda dalam teks bahasa sasarannya karena tidak dapat diungkapkan pada tempat yang sama dalam teks bahasa sasaran (Molina dan Albir, 2002; Newmark, 1988).

6. Deskripsi (*Description*)

Teknik yang digunakan dengan cara mengganti suatu istilah atau ungkapan dengan mendeskripsikan bentuk dan atau fungsinya. Teknik yang

termasuk teknik deskripsi antara lain padan deskriptif (*descriptive equivalent*) dan padana fungsional (*functional equivalent*) menurut (Newmark, 1988).

7. Kreasi diskursif

Teknik kreasi diskursif adalah membuat kesepadanan temporer yang tidak dapat diprediksi diluar konteksnya. Teknik ini biasanya digunakan pada penerjemahan judul (Molina dan Albir, 2002)

8. Padanan Lazim (*Estabilized Equivalent*)

Teknik padanan lazim adalah teknik yang menggunakan istilah atau ungkapan yang menurut kamus atau pengguna bahasa merupakan padanan dalam bahasa sasaran (Molina dan Albir, 2002). Menurut (Newmark, 1988) teknik padanan lazim disebut dengan *recognized translation* atau *accepted standard translation*, menurut (Hoed, 2006) teknik padanan lazim disebut terjemahan resmi.

9. Generalisasi (*Generalization*)

Teknik generalisasi merupakan teknik yang menggunakan istilah yang lebih umum atau netral dalam bahasa sasaran (Molina dan Albir, 2002). Menurut (Newmark, 1988). Yang termasuk dalam teknik generalisasi adalah teknik *neutralization* (Newmark, 1988) dan menurut (Baker, 1992) *translation neutral* atau *less expressive* dan *translation by general word (Superordinate)*.

10. Amplifikasi linguistik

Teknik amplifikasi linguistik adalah teknik penambahan elemen linguistik atau unsur linguistik (Molina dan Albir, 2002). Teknik aplikasi linguistik sering digunakan dalam kegiatan mengalih bahasakan dan *dubbing*.

11. Kompresi Linguistik (*Linguistic Compression*)

Teknik kompresi linguistik adalah teknik yang mensintesis unsur linguistik dalam teks bahasa sasaran agar mudah diterima dan dipahami pada bahasa sasaran (Molina dan Albir, 2002)

12. Terjemahan Harfiah (*Literal Translation*)

Penerjemah harfiah merupakan teknik penerjemahan dengan menerjemahkan ungkapan kata demi kata (Molina dan Albir, 2002).

13. Modulasi (*Modulation*)

Teknik modulasi merupakan teknik penerjemahan dengan cara mengubah sudut pandang, fokus, atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan teks bahasa sumber (Hoed, 2006; Molina dan Albir, 2002; Newmark, 1988). Teknik modulasi juga dapat digunakan menerjemahkan makna pasif menjadi makna aktif dan sebaliknya.

14. Partikulasi (*Particulation*)

Teknik partikulasi dilakukan dengan mengganti istilah bahasa sumber menjadi lebih konkrit atau lebih khusus.

15. Reduksi (*Reduction*)

Teknik reduksi merupakan teknik yang digunakan dengan cara mengurangi butir informasi atau mengimplisitkan informasi yang ada dalam teks bahasa sumber (Molina dan Albir, 2002). Teknik ini menurut (Newmark, 1988) memiliki kesamaan dengan reduksi dan penghilangan redudansi, menurut (Baker, 1992) teknik reduksi merupakan penerjemahan dengan menghilangkan kata atau ungkapan (*Omission*). Teknik reduksi merupakan kebalikan dari teknik amplifikasi.

16. Substitusi (*Subtitution*)

Teknik substitusi dilakukan dengan cara mengubah unsur linguistik menjadi unsur paralinguistik (intonasi dan bahasa tubuh) dan sebaliknya (Molina dan Albir, 2002). Teknik substitusi biasanya banyak digunakan dalam kegiatan *interpreting*.

17. Transposisi (*Transposition*)

Teknik transposisi adalah pengubahan kategori gramatikal, contohnya mengubah klausa menjadi frasa atau dari kata kerja menjadi kata benda (Hoed, 2006; Molina dan Albir, 2002; Newmark, 1988). Teknik ini merupakan teknik pergeseran struktur, kategori maupun unit.

18. Variasi (*Variation*)

Teknik variasi merupakan teknik yang digunakan dengan cara mengubah unsur linguistik atau paralinguistik (Intonasi, Gesture) yang mempengaruhi aspek

variasi linguistik seperti perubahan gaya bahasa, dialek sosial, dialek geografis dan lainnya, teknik ini biasanya digunakan dalam menerjemahkan naskah drama.

2.2.3. Penambahan dan Penghilangan dalam Terjemahan

Definisi secara umum, penerjemahan merupakan proses mengalihkan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran secara sepadan. Tidak jarang saat proses penerjemahan, makna yang dialihkan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran tidak sepenuhnya sepadan. Dengan perbedaan budaya, latar belakang pengetahuan penerjemah mengakibatkan penghilangan makna atau penambahan makna terdapat pada bahasa sasaran yang tidak ada dalam bahasa sumber. Penghilangan dan penambahan makna dalam terjemahan disebut dengan *loss* dan *gain* (Bassnet, 1991).

Penghilangan atau *loss* dalam terjemahan merupakan tidak tersampainya istilah atau konsep makna yang terdapat dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran (Bassnet, 1991). Sedangkan, penambahan (*gain*) menurut (Bassnet, 1991) penerjemah mencoba mengklarifikasi ulang dari yang di maksud penulis. Penambahan juga dapat disebut adanya makna yang muncul dari dalam bahasa sumber yang tidak ada dalam bahasa sasaran. Penambahan dalam terjemahan juga dapat berbentuk kata, frasa, maupun klausa dengan tujuan agar hasil terjemahan dapat dipahami oleh pembaca.

Loss dan *gain* dalam terjemahan merupakan hal yang sering terjadi saat penerjemah kesulitan mencari padanan kata bahasa sumber dengan bahasa

sasaran. Sepadan dengan pernyataan Bassnet (1991) dengan Nida (1975) dalam bukunya yang menyatakan Kedua pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penghilangan dan penambahan dalam suatu terjemahan merupakan suatu hal yang bisa terjadi. Penghilangan dan penambahan terjemahan sulit dihindari karena tidak adanya padanan makna dalam bahasa sumber dengan bahasa sasaran.

2.2.4. Makna dalam Terjemahan

Makna merupakan bagian yang terpenting dalam proses kegiatan menerjemahkan karena pengalihan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran pada suatu makna terkait dengan kesepadanan terjemahan. Suatu kata atau frasa dalam suatu pesan tidak hanya memiliki makna literal tetapi juga mempunyai makna kontekstual. Padanan kata dalam terjemahan tidak hanya memperhatikan bentuk teks, tetapi juga makna atau *linguistic meaning* dan maksud atau *speaker's meaning*. Dalam terjemahan terdapat beberapa makna, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Makna Leksikal (Referensial)

Makna leksikal merupakan perangkat individual yang paling menonjol dari sebuah kata (Baker,1992). makna leksikal merupakan makna yang mengacu pada kamus. Makna leksikal bersifat mandiri atau suatu kata yang terlepas dari konteksnya.

2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal merupakan makna yang terdapat dalam susunan kata dalam frasa atau kalimat.

3. Makna Kontekstual atau Situasional

Makna kontekstual disebut juga makna situasional. Makna kontekstual merupakan makna suatu kata yang dihubungkan dengan situasi pengguna bahasa (Nababan, 2003).

4. Makna Tekstual

Makna tekstual merupakan makna yang berkaitan dengan isi suatu teks atau wacana. Perbedaan makna suatu kata bergantung pada jenis teks atau wacana (Nababan, 2003).

5. Makna Sosio-kultural

Makna sosio-kultural adalah makna yang berhubungan dengan budaya penggunanya.

2.2.5. Kesepadanan dan Keberterimaan Terjemahan

Menurut Harvey dalam Miyanda (2007:46) bahwa Secara deskriptif kesepadanan merujuk pada hubungan yang tampak antara tuturan dalam BSu dan BSa yang berkorespondensi satu dengan lainnya secara langsung. Secara preskriptif kesepadanan menunjuk antara ekspresi dalam BSu dan terjemahannya

yang baku dalam B_{Sa} contohnya adalah kamus. Jadi Seorang penerjemah akan dihadapkan pada situasi yang mengharuskannya memiliki kemampuan menganalisa suatu teks bahasa sumber dan mengalihkan pesan dan mencari padanan yang paling dekat dalam bahasa sasaran.

Kesepadana dalam terjemahan dibagi menjadi lima yaitu.

1. Kesepadanan Formal

Nida (1982) menyatakan bahwa Kesepadanan formal mengacu pada kesepadanan maksimal pada kata atau frase bahasa sumber. Nida dan Taber memberikan kejelasan bahwa tidak selalu ada kesepadanan formal antara dua bahasa.

2. Kesepadanan Dinamis

Nida dan Taber (1974:12) menyatakan bahwa penerjemahan merupakan suatu kegiatan untuk mencari padanan yang terdekat dan wajar (*closest natural equivalence*) dalam B_{sa}. Padanan harus memiliki makna yang terdekat dengan makna B_{su}, khususnya dalam konteks bahasa dan budaya B_{su}.

3. Kesepadanan Leksikal

Kesepadana leksikal adalah kesepadanan yang muncul pada tataran kata dan di atas kata, ketika penerjemahan dari satu Bahasa ke dalam Bahasa lain.

4. Kesepadanan Gramatikal

Menurut Baker (2001) aturan gramtikal dapat berbeda-beda lintas Bahasa dan ini dapat menimbulkan masalah dalam menemukan suatu korespondensi langsung dalam bahasa sasaran.

5. Kesepadanan Pragmatis

Pada kesepadanan pragmatis ini tidak terlepas dari hubungan antara kohesi dan koherensi. Di mana koherensi adalah jaringan hubungan yang mengatur dan membuat sebuah teks.

Keberterimaan juga dikenal dengan alamiah. Teks terjemahan yang berterima dapat dicirikan dengan tulisan yang sudah tidak lagi seperti teks terjemahan. Pembaca bisa saja tidak menyangka bahwa teks tersebut adalah teks terjemahan. Keberterimaan disini maksudnya adalah suatu hasil terjemahan yang sudah sesuai dengan norma, kaidah, dan budaya pada bahasa sasaran. Karya terjemahan yang menekankan pada sudut pandang keberterimaan dapat dirasakan kealamiahannya dalam tata bahasa dan diksi yang sosial budaya yang berlaku.

2.2.6. Istilah Budaya

Istilah budaya telah dijelaskan oleh beberapa ahli di antaranya istilah budaya adalah kata, frasa, klausa atau kalimat yang sama sekali tidak dikenal dalam bahasa sasaran atau *target* (Baker, 1997). Istilah budaya dibagi menjadi lima kategori (Newmark, 1988), diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Ekologi (*Ecologi*)

Ekologi merupakan istilah budaya yang dapat dibedakan dari budaya satu dengan budaya lainnya. Kategori ekologi meliputi flora, fauna, bukit, dataran, sawah, hutan tropis dan sebagainya

2. Kebudayaan material (*Artefacts*)

Kebudayaan material meliputi makanan, pakaian, rumah dan kota, transportasi. istilah tersebut memiliki perbedaan dari satu bahasa dengan bahasa yang lain.

3. Kebudayaan sosial (*Social culture*)

Kebudayaan sosial meliputi pekerjaan dan kegiatan di waktu luang.

4. Organisasi (*Organization*)

Organisasi meliputi politik, agama, dan artistik

5. Bahasa tubuh dan kebiasaan (*Gestures and habits*)

Bahasa tubuh dan kebiasaan dalam kategori budaya mempunyai perbedaan antara gerak - gerik dengan fungsinya. Gerak - gerik dan kebiasaan dapat muncul pada suatu budaya tetapi tidak dalam budaya lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penyajian Data

Metode penyajian data menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, objek penelitian, data, cara pengumpulan, pengklasifikasian dan pemilahan data. Metode penyajian data dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Menurut Mason (2002) pendekatan kualitatif digunakan untuk menginterpretasi maksud sosial, interpretasi, wacana, praktis, proses atau diskusi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena pada penelitian ini penulis menganalisis dengan menggunakan satuan lingual berupa rangkaian kalimat untuk mendeskripsikan hasil analisis data. Sepadan dengan pendapat (Meloeng, 2016) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data berupa kalimat bukan data numerik atau statistik.

Penelitian ini menggunakan tiga langkah penelitian yaitu pengumpulan data, analisis data dan penyajian data (Sudaryanto, 2015). Peneliti mengumpulkan data hasil terjemahan mahasiswa dan data dari informan yang dilanjutkan mengidentifikasi teknik terjemahan yang digunakan dan implikasi teknik terjemahan terhadap penghilangan dan penambahan makna terjemahan. Peneliti akan mengkaji secara menyeluruh berdasarkan landasan teori yang digunakan. Informasi diperoleh dari informan dan sudut pandang peneliti berdasarkan hasil

analisis data. Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang bersifat akurat, ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa D3 Bahasa Mandarin Universitas Jendral Soedirman angkatan 2016/2017 kepeminatan penerjemahan. Peneliti mengambil data hasil terjemahan mahasiswa angkatan 2016/2017 dengan pertimbangan mahasiswa angkatan tersebut telah menempuh lima semester dan dianggap telah memperoleh materi bahasa mandarin yang cukup, terutama pada materi terjemahan.

Data penelitian ini adalah hasil terjemahan istilah budaya Tiongkok kedalam bahasa Mandarin oleh mahasiswa D3 bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman. Data penelitian ini menggunakan hasil terjemahan istilah budaya Tiongkok berupa kata maupun frasa. Hal tersebut disebabkan karena sistem tata bahasa Mandarin dan faktor asal usul lahirnya bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang berasal dari huruf piktograf yang menjelaskan kata dari bentuk gambar. Hal ini juga diungkapkan oleh Leman (2008: 163-166) kata dalam bahasa mandarin diambil dari penggabungan huruf radikal yaitu radikal index dan makna. Radikal index adalah karakter huruf hanzi sebagai penentu dalam pengelompokan huruf dalam kamus. Sedangkan radikal makna adalah karakter huruf hanzi untuk memberikan makna dalam suatu huruf. Sehingga, istilah budaya yang diperoleh pada penelitian ini berupa kata dalam bahasa Mandarin.

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah teknik simak catat non interaktif. Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan indeks kategori (*categorical indexing*). Menurut (Mason, 2002) teknik ini membantu peneliti dalam membuat sistem yang konsisten dari keseluruhan data untuk membentuk sebuah indeks yang terbagi dalam kategori. Teknik simak catat non interaktif digunakan dalam penelitian ini karena data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil terjemahan mahasiswa secara tertulis pada ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS) dan tugas mata kuliah Aplikasi Terjemahan A dan Aplikasi Terjemahan B.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, penulis mengidentifikasi istilah budaya Tiongkok sebagai bahasa sumber (BSu) dan terjemahan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran (BSa). Istilah budaya dibagi menjadi lima kategori (Newmark, 1988), diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Ekologi (*Ecologi*) meliputi flora, fauna, bukit, dataran, sawah, hutan tropis dan sebagainya
2. Kebudayaan material (*Artefacts*) meliputi makanan, pakaian, rumah dan kota, transportasi.
3. Kebudayaan sosial (*Social culture*) meliputi pekerjaan dan kegiatan diwaktu luang.
4. Organisasi (Organization) meliputi politik, agama, dan artistik.

5. Bahasa tubuh dan kebiasaan dan kebiasaan (*Gestures and habits*). Gerak - gerak tubuh dan kebiasaan dalam kategori budaya mempunyai perbedaan antara gerak - gerak dengan fungsinya. Gerak - gerak dan kebiasaan dapat muncul pada suatu budaya tetapi tidak dalam budaya lainnya.

Setelah istilah budaya dikategorikan, peneliti menandai istilah budaya sebagai sumber data pada penelitian ini. Penanda yang dilakukan adalah sebagai berikut.

7 : Nomor urut kalimat.

Eko :Istilah budaya dengan kategori ekologi. (kema untuk kategori kebudayaan material, kesos untuk kategori kebudayaan sosial, org untuk kategori organisasi, btk untuk kategori bahasa tubuh dan kebiasaan)

Uts :Pemerolehan data dari hasil ujian tengah semester (uas untuk pemerolehan data dari hasil ujian akhir semester, tgs untuk pemerolehan data dari hasil tugas)

Jika dituliskan menjadi 7/eko/uts. Setelah data dikategorikan, penulis mengumpulkan data dari informan untuk menganalisis teknik terjemahan dan implikasi teknik terjemahan terhadap hasil terjemahan. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi. Informan yang terlibat adalah pengajar terjemahan bahasa Mandarin di program studi D3 bahasa Mandarin dan informan dari luar program studi D3 Bahasa Mandarin. Informan dari luar program studi adalah informan yang menguasai bahasa Indonesia dan bahasa

Mandarin dengan baik, memiliki latar belakang akademis dalam bidang terjemahan dan memiliki kompetensi yang baik di bidang terjemahan.

3.2. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data akan dijelaskan metode analisis data dan penyajian hasil analisis data. Berikut adalah penjelasan metode analisis data dan penyajian hasil analisis data.

Penyajian hasil analisis data ditunjukkan dengan *comparative arguments* dan *causal arguments* (Mason, 2002). Untuk tujuan penelitian yang pertama, penelitian ini bermaksud mengetahui teknik terjemahan yang digunakan oleh mahasiswa dalam menerjemahkan istilah budaya. Penulis menggunakan teknik terjemahan yang dikemukakan oleh (Molina dan Albir, 2002) yang terdapat 18 teknik terjemahan.

Pada tujuan penelitian yang kedua, penelitian ini menunjukkan dengan *causal arguments*. Penyajian ini bermaksud menjelaskan sebab akibat dari penggunaan teknik penerjemahan yang berimbas pada perubahan makna. Yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah dampak penggunaan teknik terjemahan terhadap penghilangan dan penambahan makna terjemahan dan dampak penghilangan penambahan makna terjemahan terhadap hasil terjemahan. Untuk menganalisis penghilangan dan penambahan terjemahan penulis menggunakan data yang telah diperoleh dari informan melalui wawancara.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian berupa teknik terjemahan yang digunakan oleh mahasiswa D3 bahasa Mandarin dalam menerjemahkan istilah budaya dan implikasi teknik terjemahan terhadap penghilangan (*loss*) dan penambahan (*gain*) makna terjemahan.

4.1. Teknik Terjemahan

Pada penelitian ini menggunakan teori teknik terjemahan oleh Molina dan Albir (2002) sebagai dasar untuk mengidentifikasi teknik yang digunakan dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok. Data yang diperoleh adalah sebanyak 75 istilah budaya Tiongkok yang telah diterjemahkan oleh 25 mahasiswa. Teknik terjemahan yang digunakan mahasiswa menghasilkan terjemahan yang beragam berjumlah 178 data. Setelah data dianalisis, ditemukan dua varian teknik dalam menerjemahkan istilah budaya yaitu teknik penerjemahan varian tunggal dan teknik penerjemahan varian ganda. Teknik terjemahan varian tunggal adalah penerapan satu teknik dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok, sedangkan varian ganda adalah penerapan dua teknik penerjemahan sekaligus dalam suatu istilah. Berikut adalah tabel jumlah data yang menggunakan teknik terjemahan varian tunggal dan varian ganda.

Tabel 1. Varian teknik penerjemahan

No	Varian	Jumlah	Presentase
1	Varian tunggal	166	93,26%
2	Varian ganda	12	6,74%
Jumlah		178	100%

Berdasarkan tabel tersebut, hasil terjemahan yang berjumlah 178 data terbagi menjadi dua varian yaitu varian tunggal dan varian ganda. Data varian tunggal adalah 166 data atau 93,26% dan data varian ganda adalah 12 data atau 6,74%. Penjelasan teknik terjemahan varian tunggal dan varian ganda adalah sebagai berikut.

4.1.1. Varian Tunggal

Varian tunggal merupakan penggunaan satu teknik dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok. Berdasarkan data yang diperoleh, varian tunggal digunakan oleh mahasiswa untuk menerjemahkan istilah budaya Tiongkok yang mempunyai padanan kata atau istilah yang mirip dalam bahasa Indonesia. Varian tunggal banyak digunakan pada istilah budaya seperti pada kategori flora, makanan, pakaian, kendaraan, artistik dan kebiasaan. Terdapat 12 teknik terjemahan varian tunggal yang digunakan dalam menerjemahkan istilah budaya. 12 teknik yang digunakan yaitu teknik penerjemahan kalke, deskripsi, adaptasi, padanan lazim, peminjaman, generalisasi, modulasi, amplifikasi, harfiah, reduksi, transposisi dan partikulasi. Berikut ini adalah jumlah penggunaan teknik penerjemahan varian tunggal dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok.

Tabel 2. Teknik Penerjemahan Varian Tunggal

No.	Teknik penerjemahan	jumlah	Presentase
1	Teknik Adaptasi	37	22,3%
2	Teknik Kalke	28	16,9%
3	Teknik Deskripsi	27	16,3%
4	Teknik Padanan Lazim	27	16,3%
5	Teknik Peminjaman	15	9.0%
6	Teknik Generalisasi	9	5,4%
7	Teknik Amplifikasi	9	5,4%
8	Teknik Transposisi	5	3.0%
9	Teknik Reduksi	4	2,4%
10	Teknik Partikulasi `	2	1.2%
11	Teknik Modulasi	2	1.2%
12	Teknik Harfiah	1	0.6%
Jumlah		166	100%

Uraian penggunaan teknik terjemahan varian tunggal dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok oleh mahasiswa D3 Bahasa Mandarin adalah sebagai berikut.

4.1.1.1. Teknik Adaptasi

Teknik adaptasi Teknik adaptasi merupakan teknik yang digunakan dengan cara mengganti unsur budaya pada bahasa sumber kedalam unsur budaya bahasa sasaran (Molina dan Albir, 2002). Teknik ini digunakan oleh mahasiswa dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok yang mirip dengan istilah budaya di Indonesia. Istilah budaya yang diterjemahkan menggunakan teknik adaptasi meliputi istilah budaya kendaraan, bangunan, makanan dan kegiatan di waktu luang. Teknik adaptasi merupakan teknik terjemahan yang paling banyak digunakan. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 37 data atau 22,3% data yang menggunakan teknik adaptasi. Berikut ini adalah contoh teknik adaptasi dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok.

Data 49/kebsos/uas

nián zhègècūn zhǐ yǒu sì tóulǎohuángniú sānjiān
 BSU: 1972 年 , 这个村 只 有 四头老黄牛 , 三间

1972 tahun, desa ini hanya terdapat empat ekor sapi tua, tiga buah

pò cǎofáng yiliàng jiù mǎchē zàiyǒu jiùshì
 破 草房 , 一辆 就 马车 , 再有 就是

rusak **rumah jerami**, satu kendaraan kereta kuda, ada lagi yaitu

qiàn yínháng yuán dedàikuǎn
 欠 银行 8000 元 的贷款 。

hutang bank 8000 yuan memiliki Pinjaman

BSU: Tahun 1972, desa ini hanya memiliki empat ekor sapi tua, tiga gubuk yg rusak, satu buah kereta kuda, pinjaman uang 8000 yuan ke bank.

草房 (*cǎo fáng*) terdiri dari dua kata yaitu 草 (*cǎo*) yang berarti jerami atau rumput dan 房 (*fáng*) yang berarti rumah. Berdasarkan komponen artinya, 草房 (*cǎo fáng*) adalah rumah jerami. 草房 (*cǎo fáng*) merupakan rumah dengan menggunakan jerami pada bagian atap maupun bagian temboknya. Mahasiswa menggunakan teknik adaptasi dengan cara mengganti unsur bahasa sasaran menjadi gubuk. Unsur budaya yang dirubah adalah pada bentuk dan fungsi dalam bahasa sasaran. Gubuk merupakan rumah kecil yang biasanya berada di dekat sawah untuk tempat istirahat atau rumah kecil yang bersifat sementara yang memiliki atap terbuat dari jerami atau rumput. Pada komponen maknanya 草房 (*cǎo fáng*) dengan gubuk memiliki makna yang sama. Mahasiswa tidak fokus pada bentuk, fungsi, dan tempatnya namun hanya fokus pada maknanya.

4.1.1.2. Teknik Kalke

Teknik kalke merupakan penerjemahan kata atau frase asing secara literal baik secara leksikal maupun struktural (Molina dan Albir, 2002). Berdasarkan data yang diperoleh, teknik ini banyak digunakan untuk menerjemahkan gabungan kata yang terdiri dua atau tiga kata. Teknik kalke ini banyak digunakan mahasiswa untuk menerjemahkan istilah budaya flora, makanan, bangunan, kendaraan maupun adat kebiasaan atau istilah budaya yang terdiri dari gabungan

kata yang bisa diterjemahkan secara leksikal maupun struktural. Terdapat 28 data atau 16,9% menggunakan teknik kalke. Berikut ini adalah contoh data terjemahan yang menggunakan teknik kalke.

Data 8/kebma/uas

	lǎoshī	qǐng	wǒmén	chī	xǐ	táng
BSU:	老师	请	我们	吃	喜	糖

Guru mempersilahkan kami memakan **pernikahan permen**,

hé	chī	dàngāo
和	吃	蛋糕。

dan memakan kue.

BSA :Guru mempersilahkan kami memakan **permen pernikahan** dan memakan kue.

Pada data tersebut merupakan istilah budaya kategori makanan. 喜糖 (*xǐtáng*) diterjemahkan dengan menggunakan teknik kalke secara struktural yaitu dengan mengubah susunan gramatikal dari bahasa sumber menjadi susunan gramatikal bahasa sasaran. 喜糖 (*xǐtáng*) jika diterjemahkan perkata, 喜 (*xǐ*) berarti pernikahan dan 糖 (*táng*) berarti permen. Karena struktur gramatikal bahasa Mandarin dengan bahasa Indonesia berbeda, sehingga mahasiswa menggunakan teknik kalke secara struktural yaitu mengubah struktur gramatikal bahasa sumber menjadi struktural gramatikal bahasa sasaran. 喜糖 (*xǐtáng*) diterjemahkan menjadi “permen pernikahan”.

Tidak hanya istilah budaya kategori makanan, istilah budaya kategori flora atau tumbuhan juga diterjemahkan menggunakan teknik kalke karena istilah

budaya tersebut terdiri dari gabungan kata yang dapat diterjemahkan secara literal.

Berikut adalah penggunaan teknik kalke pada istilah budaya kategori tumbuhan.

Data 4/eko/uts

méi huā shì zhōngguó chuántǒng mínghuā zhīyī
BSU : 梅 花 是 中 国 传 统 名 花 之 一 。

Plum bunga adalah Tiongkok tradisional nama bunga salah satu.

BSA : Bunga plum adalah salah satu nama bunga tradisional Tiongkok.

梅花 (*méihuā*) istilah budaya ekologi flora atau tumbuhan juga diterjemahkan dengan menggunakan teknik kalke secara struktural. 梅花 (*méihuā*) jika diterjemahkan perkata 梅 (*méi*) berarti plum dan 花 (*huā*) berarti bunga. Dengan teknik kalke secara struktural, maka 梅花 (*méihuā*) diterjemahkan menjadi “bunga plum” yaitu mengubah susunan gramatikal bahasa sumber menjadi susunan gramatikal bahasa sasaran. Berdasarkan data yang diperoleh, banyak istilah budaya Tiongkok yang diterjemahkan menggunakan teknik kalke secara struktural karena hasil terjemahan sesuai dengan komponen makna bahasa sumber.

4.1.1.3. Teknik Deskripsi

Teknik deskripsi merupakan teknik terjemahan yang digunakan dengan cara memberikan penjelasan mengenai bentuk atau fungsinya (Molina dan Albir, 2002). Teknik yang termasuk teknik deskripsi antara lain padan deskriptif (*descriptive equivalent*) dan padanan fungsional (*functional equivalent*) menurut

(Newmark, 1988). Teknik deskripsi digunakan karena mahasiswa kesulitan dalam mencari istilah yang sepadan dalam bahasa Indonesia. Teknik deskripsi digunakan oleh mahasiswa dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok dengan kategori makanan, bangunan, kendaraan, kegiatan di waktu luang, kata sapaan dan artistik. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 27 data atau 16,3% data yang menggunakan teknik deskripsi. Berikut ini adalah contoh data hasil terjemahan dengan menggunakan teknik deskripsi pada istilah budaya Tiongkok.

Data 25/kebma/uas

sì héyuàn zuòwéi lìshǐ wénhuà bǎohùqū bǎohù qǐlái
 BSU : 四合院 作为 历史 文化 保护区 保护 起来。

Bangunan sebagai sejarah budaya area terlindungi.

BSA : Bangunan (berbentuk segi empat yang terdiri dari 4 bangunan besar yang mengelilingi halaman) sebagai sejarah budaya area yang terlindungi.

四合院 (*sìhéyuàn*) merupakan istilah budaya yang berupa bangunan dan merupakan istilah budaya yang tidak ada padanannya dalam bahasa sasaran. 四合院 (*sìhéyuàn*) yaitu sebuah bangunan tradisional di Tiongkok dan banyak terdapat di kota Beijing dan sekitarnya. 四合院 (*sìhéyuàn*) memiliki ciri khas yaitu terdapat empat bangunan dan bangunan tersebut mengelilingi halaman. Dengan menggunakan teknik deskripsi mahasiswa menerjemahkan dengan cara menambahkan penjelasan bentuk bangunan tersebut yaitu berbentuk segi empat dan terdiri dari empat bangunan besar yang mengelilingi halaman”.

Selain istilah budaya kategori bangunan, istilah budaya kategori artistik yaitu “angpau” yang sering digunakan saat perayaan imlek juga diterjemahkan menggunakan teknik deskripsi. Berikut penjelasan teknik deskripsi dalam menerjemahkan istilah budaya 红包 (*hóng bāo*) atau biasa dikenal dengan angpau.

Data 67/org/tgs

BSU: pài **hóngbāo** shì huárén xīnnián de yìzhǒng xí sú
派 “ 红 包 ” 是 华 人 新 年 的 一 种 习 俗 ,

memberikan “angpao” adalah orang tiongoa tahun baru sebuah kebiasaan

huárén xǐ ài hóngsè yīnwéi hóngsè xiàngzhēng
华 人 喜 爱 红 色 , 因 为 红 色 象 征

Orang tinghoa suka warna merah, karena warna merah melambangkan

huó lì yúkuài yú hǎoyùn
活 力 , 愉 快 于 好 运 。

kekuatan, kebahagiaan dan keberuntungan

BSA: Memberikan **“uang yang dimasukan pada amplop merah diberikan pada tahun baru imlek”** adalah sebuah kebiasaan tahun baru oleh orang tionghoa. Orang tionghoa suka warna merah karena warna merah melambangkan kekuatan, kebahagiaan dan keberuntungan.

Mahasiswa menerjemahkan 红包 (*hóng bāo*) dengan menggunakan teknik deskripsi. Mahasiswa memberikan penjelasan mengenai bentuk dan fungsi benda tersebut. Amplop merah adalah penjelasan bentuknya. sebagai tempat uang yang akan diberikan saat tahun baru imlek adalah fungsinya. Sehingga, dengan

menggunakan teknik deskripsi 红包 (*hóng bāo*) diterjemahkan menjadi uang yang dimasukan pada amplop merah diberikan pada tahun baru imlek.

4.1.1.4. Teknik Padanan Lazim

Teknik padanan lazim merupakan teknik yang menggunakan istilah yang terdapat dalam kamus dan istilah tersebut merupakan padanan dari istilah bahasa sumber (Molina dan Albir, 2002). Teknik padanan lazim juga dapat menggunakan ungkapan atau istilah yang lazim digunakan dalam masyarakat dan istilah yang biasa digunakan dalam suatu bidang ilmu. Berdasarkan data yang diperoleh mahasiswa menggunakan teknik ini untuk menerjemahkan istilah budaya pada kategori flora dan makanan. Pada teknik ini terdapat 27 data atau 16,3% data yang menggunakan teknik padanan lazim. Berikut ini adalah contoh teknik padanan lazim dalam terjemahan istilah budaya Tiongkok.

Data 13/kebma/uts

sònghuá shuō běijīngrén jiù ài chī huǒguō tiānqì rè
BSU: 宋 华 说 “北 京 人 就 爱 吃 火 锅 , 天 气 热

Songhua berkata “orang Beijing suka makan **hotpot**, cuaca panas

deshíhòu yě chī
的 时 候 也 吃”。

saat juga makan.

BSA : Songhua berkata “orang Beijing suka makana hotpot, saat cuaca panas juga makan”.

火锅 (*huǒ guō*) merupakan istilah budaya kategori makanan. Pada data tersebut mahasiswa menerjemahkan 火锅 (*huǒ guō*) menjadi *hotpot*. Hasil terjemahan diperoleh berdasarkan penggunaan kamus bahasa Mandarin- bahasa Indonesia yang digunakan oleh mahasiswa yaitu kamus 新华汉语词典 / *xīnhuá hànyǔ cídiǎn*). 火锅 (*huǒ guō*) merupakan salah satu makanan khas Tiongkok yang berisi daging dan sayuran hangat yang dimakan oleh sekumpulan orang. 火锅 (*huǒ guō*) diterjemahkan menjadi *hotpot* merupakan padanan yang lazim digunakan untuk menyebut makanan Tiongkok tersebut. Meskipun *hotpot* merupakan kata yang dari bahasa Inggris namun sering digunakan pada bahasa sasaran untuk menyebutkan makanan tersebut.

Selain 火锅 (*huǒ guō*) istilah budaya kategori maknaan, istilah budaya kategori flora atau tumbuhan juga diterjemahkan dengan menggunakan teknik padanan lazim. Berikut adalah penjelasan teknik padanan lazim yang digunakan untuk menerjemahkan flora atau tumbuhan.

Data 7/eko/uts

shàng cì wǒ hé bàbà māmā qù luòyáng kàn **mǔdānhuā**
BSU : 上 次, 我 和 爸 爸 妈 妈 去 洛 阳 看 牡 丹 花 。

Terakhir kali, saya dan ayah ibu pergi luoyang melihat **bunga peony**.

BSA : Terakhir kali, saya dan ayah ibu pergi ke Luoyang melihat **bunga peony**.

牡丹花 (*mǔ dān huā*) merupakan bunga yang dikenal sebagai bunga nasional negara Tiongkok. Mahasiswa menerjemahkan 牡丹花 (*mǔ dān huā*) menjadi bunga peony dengan menggunakan teknik padanan lazim yaitu

menggunakan istilah yang lazim digunakan dalam bahasa sasaran maupun istilah dari kamus bahasa Mandarin. 牡丹花(*mǔ dān huā*) diterjemahkan menjadi bunga peony merupakan hasil terjemahan yang lazim digunakan pada bahasa sasaran.

4.1.1.5. Teknik Peminjaman

Teknik peminjaman digunakan dengan cara langsung menggunakan kata atau ungkapan yang ada dalam bahasa sumber. Teknik peminjaman terdapat dua macam yaitu teknik peminjaman murni dan peminjaman dinaturalisasikan. Teknik peminjaman murni yaitu digunakan dengan cara tidak merubah ejaan dan teknik peminjaman naturalisasi yaitu sumber dinaturalisasikan sesuai dengan bahasa sasaran. Teknik peminjaman digunakan saat mahasiswa tidak menemukan istilah yang sepadan dengan bahasa sumber. Teknik peminjaman banyak digunakan untuk menerjemahkan istilah budaya kategori makanan, bangunan, kegiatan di waktu luang dan artistik. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 15 data atau 9% data yang menggunakan teknik peminjaman. Berikut ini adalah contoh teknik peminjaman dalam menerejemahkan istilah budaya Tiongkok.

Data 25/kebma/uas

sì héyuàn zuòwéi lì shǐ wénhuà bǎohùqū bǎohù qǐlái
BSU : 四合院 作为 历史 文化 保护区 保护 起来。

siheyuan sebagai sejarah budaya area terlindungi.

BSA : *siheyuan* sebagai sejarah budaya area yang terlindungi.

Berdasarkan data diatas, teknik peminjaman digunakna untuk menerjemahkan suatu bangunan tradisional di Tiongkok yang tidak ada padanan katanya dalam bahasa Indonesia. Mahasiswa menerjemahkan 四合院 (*sìhéyuàn*) menggunakan teknik peminjaman murni atau tidak merubah ejaan bahasa sumber. Pada teknik peminjaman murni mahasiswa menerjemahkan sesuai dengan *pinyin* atau cara baca dalam bahasa mandarin.

Berbeda dengan 四合院 (*sìhéyuàn*) yang diterjemahkan dengan menggunakan teknik peminjaman murni, di bawah ini adalah contoh istilah budaya yang diterjemahkan dengan menggunakan teknik peminjaman yang dinaturalisasikan atau sesuai dengan bahasa sasaran.

Data 14/kebma/tgs

tā men bùshì dàilái diǎnér huāshēng guāzǐ jiùshì
 BSU: 他们 不是 带来 点儿 花生 , 瓜子 , 就是

Mereka bukan datang membawa sedikit kacang, kuaci, benar-benar

dàilái lí xìngzǐ shénmede shuōshì lái
 带来 梨, 杏子 什么的, 说是来

datang membawa pir, buah persik dan lainnya, berkata datang

gěi wǒ hóngbāo
 给 我 红包。

memberikan saya angpao.

BSA: Mereka bukan datang membawa sedikit kacang, kuaci, benar-benar datang membawa buah pir, buah persik dan lainnya, berkata dan memberikan saya angpao.

Berbeda dengan contoh yang sebelumnya, pada data ini menggunakan teknik meminjaman yang dinaturalisasi. 瓜子 (*guā zi*) diterjemahkan menjadi kuaci. Dalam bahasa mandarin bunyi konsonan g dilafalkan [k] dan bunyi z dilafalkan [ts] dalam bahasa sumber. Naturalisasi dilakukan karena pelafalan bunyi [kua tsi] dengan [kua ci] memiliki kemiripan. Hasil terjemahan tersebut tidak merubah makna yaitu biji bunga matahari yang sudah diolah dan dapat dimakan atau sebagai makanan ringan. Penyebutan kuaci juga sering digunakan dalam bahasa sasaran, maka hasil terjemahan dapat diterima dan dipahami oleh pembaca.

4.1.1.6. Teknik Generalisasi

Teknik generalisasi merupakan teknik yang menggunakan istilah yang lebih umum atau netral dalam bahasa sasaran (Molina dan Albir, 2002). Teknik generalisasi digunakan mahasiswa pada saat menerjemahkan istilah budaya yang tidak ada padanannya seperti istilah budaya kategori flora, makanan, bangunan dan pakaian. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 9 data atau 5,4% data yang menggunakan teknik generalisasi. Berikut ini adalah contoh teknik generalisasi dalam penerjemahan istilah budaya Tiongkok.

Data 25/kebma/uas

sì héyuàn zuòwéi lì shǐ wénhuà bǎohùqū bǎohù qǐ lái
 BSU: 四合院 作为 历史 文化 保护区 保护 起来。

Bangunan sebagai sejarah budaya area terlindungi.

BSA : **Bangunan khas Tiongkok** sebagai sejarah budaya area yang terlindungi.

Pada hasil terjemahan tersebut, mahasiswa menggunakan teknik generalisasi atau menerjemahkan dengan kata yang lebih umum. Dalam bahasa Mandarin 四合院 (*sìhéyuàn*) merupakan bangunan atau tempat kediaman bersejarah dengan halaman yang dikelilingi oleh empat bangunan. 四合院 (*sìhéyuàn*) merupakan bangunan yang tidak ada padanan kata dalam bahasa sasaran. Sehingga, mahasiswa memilih istilah yang lebih umum yaitu bangunan khas Tiongkok untuk menerjemahkan 四合院 (*sìhéyuàn*).

Selain 四合院 (*sìhéyuàn*), istilah budaya kategori makna juga diterjemahkan dengan menggunakan teknik generalisasi. Berikut adalah penjelasan istilah budaya makanan dengan menggunakan teknik generalisasi.

Data 8/kebma/uas

lǎoshī qǐng wǒmén chī xǐ táng
 BSU: 老师 请 我们 吃 喜 糖

Guru mempersilahkan kami memakan **pernikahan permen**,

hé chī dàngāo
 和 吃 蛋糕。

dan memakan kue.

BSA : Guru mempersilahkan kami memakan **permen** dan memakan kue.

Data diatas merupakan istilah budaya berupa makanan. 喜糖 (*xǐtáng*) terdiri dari dua kata yaitu 喜 (*xǐ*) yang memiliki arti pernikahan dan 糖 (*táng*) berarti permen. 喜糖 (*xǐtáng*) merupakan permen yang biasanya disajikan pada acara pernikahan masyarakat Tiongkok. Berdasarkan data diatas, 喜糖 (*xǐtáng*) diterjemahkan menjadi permen. Mahasiswa menerjemahkan kata tersebut menjadi lebih umum atau genaral. Karena dalam bahasa sumber, permen tidak digunakan pada acara tertentu seperti pernikahan.

4.1.1.7. Teknik Amplifikasi

Teknik amplifikasi merupakan teknik yang digunakan dengan memberikan uraian penjelas (detail) atau informasi yang tidak ada dalam bahasa sumber. Teknik amplifikasi juga dapat disebut teknik yang merubah informasi atau ujaran dari implisit menjadi eksplisit. Berdasarkan data pada penelitian ini, istilah budaya yang diterjemahkan menjadi eksplisit adalah istilah budaya kategori makanan, artistik dan kebiasaan. Terdapat 9 data atau 5,4% data yang menggunakan teknik amplifikasi. Berikut ini adalah contoh teknik amplifikasi dalam terjemahan istilah budaya Tiongkok. .

Data 18/kebma/uts

BSU: nóng lì bāyuè shíwǔ shì
 农 历 八 月 十 五 是

Kalender Tiongkok bulan Agustus tanggal 15 adalah

zhōng qiūjié nà yì tiān jiājiāhùhù
 中 秋 节, 那 一 天 家 家 户 户

festival pertengahan musim gugur, pada hari itu setiap keluarga

dōu tuányuán chī yuèbǐng yuèbǐng xiàngzhēngzhe
 都 团 圆 吃 月 饼, 月 饼 象 征 着

semuanya berkumpul makan **kue bulan**, kue bulan simbol

tuántuányuányuán
 团 团 圆 圆 。

berkumpul

BSA: tanggal 15 bulan Agustus kalender Tiongkok adalah festival pertengahan musim gugur, pada hari itu setiap keluarga berkumpul makan **kue khas hari raya tiongiu**, kue khas hari raya tiongiu simbol berkumpul

Pada data diatas, 月饼 (*yuèbǐng*) diterjemahkan menggunakan teknik amplifikasi dengan menerjemahkan istilah budaya makanan secara implisit menjadi eksplisit. 月饼 (*yuèbǐng*) pada data di atas merupakan istilah budaya implisit atau tidak dinyatakan secara jelas. Mahasiswa memparafrase kata yang implisit menjadi eksplisit yaitu memberikan penjelasan atau detail makanan

tersebut adalah **kue khas hari raya tiongiu**. Hari raya tiongiu merupakan kata lain dari festival pertengahan musim gugur. Mahasiswa menggunakan teknik amplifikasi bertujuan agar pembaca dapat memahami istilah budaya makanan tersebut dengan mudah.

4.1.1.8. Teknik Transposisi

Teknik transposisi merupakan teknik yang digunakan dengan cara mengubah kategori gramatikal misalnya merubah klausa menjadi frasa atau mengubah kata kerja menjadi kata benda. Teknik transposisi digunakan untuk menerjemahkan istilah budaya yang terdiri dari gabungan kata. Mahasiswa menggunakan teknik transposisi dalam menerjemahkan istilah budaya makna dan artistik. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 5 data atau 3% data yang menggunakan teknik transposisi. Berikut adalah contoh penggunaan teknik transposisi dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok.

Data 9/kebma/uas

mápódòufǔ shì chuāncài wǒ xiǎng hěnduōrén
 BSU: 麻婆豆腐 是 川菜。 我 想 很多人

Tahu pedas adalah masakan sichuan. Saya pikir sangat banyak orang

fēicháng shúxī yěyǒu hěnduōrén yīnwéi jīngcháng
 非常 熟悉, 也有 很多人 因为 经常

sangat familiar, juga ada sangat banyak orang karena sering

chī suǒ yǐ dōu bù zěn me ài chī le
吃, 所以 都 不 怎么 爱 吃 了。

makan, jadi semua tidak begitu suka makan.

BSA: **Tahu pedas** adalah masakan sichuan. Saya pikir sangat banyak orang sangat familiar, banyak orang juga seing makan, jadi semua tidak begitu suka makan,

Berdasarkan contoh diatas, 麻婆豆腐 (*má pō dòu fǔ*) diterjemahkan menjadi tahu pedas. Hasil terjemahan tersebut menggunakan teknik transformasi yaitu mengubah kategori gramatikal. 麻婆豆腐 (*má pō dòu fǔ*) merupakan kata benda yaitu sebuah nama masakan yang berbahan dasar tahu dan merupakan makanan khas dari kota Sichuan Tiongkok. Mahasiswa menambahkan kata “pedas” yang merupakan termasuk dalam kategori kata sifat. Perubahan kategori gramatikal terjadi dari “麻婆豆腐 (*má pō dòu fǔ*)” yang merupakan kata benda menjadi “tahu pedas” yang merupakan kata benda dengan kata sifat.

4.1.1.9. Teknik Reduksi

Teknik reduksi merupakan teknik yang digunakan dengan cara mengurangi butir informasi atau mengimplisitkan informasi yang ada dalam teks bahasa sumber (Molina dan Albir, 2002). Teknik reduksi dapat disebut juga mengubah informasi dari eksplisit menjadi implisit. Teknik reduksi digunakan mahasiswa dalam menerjemahkan istilah budaya kategori artistik dan kegiatan di

waktu luang. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 4 data atau 2,4% data yang menggunakan teknik reduksi. Berikut ini adalah contoh data yang menggunakan teknik reduksi.

Data 64/org/uas

zhídào jīntiān zài chūnjié shí zài jiéhūn shí
BSU: 直到 今天, 在 春节 时, 在 结婚 时,

Sampai hari ini, sedang musim semi saat, sedang menikah saat,

zàishāngdiàn fànguǎn kāizhāng shí rénmen dōu
在 商店, 饭馆 开张 时, 人们 都

Di toko, hotel pembukaan saat, orang-orang semuanya

kěyǐ kàndào bù shǎo duìliánér
可以 看到 不 少 对联儿。

bisa melihat tidak sedikit **tempelan ucapan**.

BSA : Sampai hari ini, saat musim semi, saat menikah, di toko, saat pembukaan hotel, semua orang bisa melihat banyak **tempelan ucapan**.

Pada data tersebut merupakan data dengan menggunakan teknik reduksi dalam menerjemahkan istilah budaya. 对联儿 (*duì lián ér*) merupakan sebuah tulisan yang berisi ucapan doa, harapan, bait atau syair yang ditempel di pintu (atas pintu dan sebelah kanan kiri pintu). Mahasiswa menerjemahkan dengan menggunakan istilah yang implisit dalam menerjemahkan istilah tersebut. 对联儿 (*duì lián ér*) diterjemahkan menjadi “tempelan ucapan”. dari makna yang

eksplisit yaitu ucapan doa, harapan, bait atau syair diterjemahkan dengan menggunakan kata yang implisit yaitu “ucapan”.

4.1.1.10. Teknik Partikulasi

Teknik partikulasi yaitu menggunakan istilah yang lebih khusus dan konkret. Mahasiswa menggunakan teknik partikulasi dalam menerjemahkan istilah budaya kata sapaan. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 2 data atau 1,2% data yang menggunakan teknik partikulasi. Berikut ini adalah contoh data yang menggunakan teknik partikulasi.

Data 48/kebsos/uas

mǎ lì hé dàwèi qù kàn běijīngdàxué tā men zuò dǎchē
BSU: (玛丽和大卫去看北京大学, 他们坐打车)

(Mali dan Dawei pergi melihat Universitas Beijing, mereka naik taxi.

mǎ lì duì sī jī shuō shīfù wǒ yào qù běijīngdàxué
玛丽对司机说“师傅, 我要去北京大学”。

Mali terhadap supir berkata “**pak**, saya mau pergi Universitas Beijing.

BSA : Mali dan Dawei pergi ke Universitas Beijing, mereka pergi dengan naik taxi. Mali berkata kepada supir “ **pak**, saya mau pergi ke Universitas Beijing”.

Berdasarkan kalimat diatas, teknik partikulasi digunakan untuk menerjemahkan 师傅 (*shīfu*). 师傅 (*shīfu*) dalam bahasa Mandarin merupakan

seseorang pekerja yang terlatih (dalam kalimat diatas adalah pekerja supir taxi). Mahasiswa menerjemahkan 师傅 (*shīfu*) dengan menggunakan istilah yang lebih konkret menjadi kata sapaan “pak” yang biasa digunakan untuk memanggil supir dalam bahasa sasaran.

4.1.1.11. Teknik Modulasi

Teknik modulasi adalah mengubah sudut pandang, fokus, atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan teks bahasa sumber. Mahasiswa menggunakan teknik modulasi dalam menerjemahkan istilah budaya flora dan makna. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 2 data atau 1,2% data yang menggunakan teknik modulasi. Berikut adalah contoh penggunaan teknik modulasi dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok.

Data 4/eko/uts

méi huā shì zhōngguó chuántǒng mínghuā zhīyī
 BSU: 梅花 是 中国 传统 名花 之一。

Plum bunga adalah Tiongkok tradisional nama bunga salah satu.

BSA : **Bunga keberuntungan** adalah salah satu nama bunga tradisional Tiongkok.

Berdasarkan data tersebut, penggunaan teknik modulasi mahasiswa menerjemahkan 梅花 (*méihuā*) yang memiliki makna bunga plum menjadi bunga keberuntungan. Mahasiswa mengubah sudut pandang berdasarkan kepercayaan masyarakat Tiongkok. Bunga plum merupakan salah satu bunga

khas Tiongkok yang dipercaya sebagai bunga yang memberikan keberuntungan. Dalam kalimat tersebut, menghasilkan terjemahan yang tidak dapat dipahami oleh pembaca, karena pada kalimat tersebut menyatakan nama bunga bukan makna bunga.

4.1.1.12. Teknik Harfiah

Teknik harfiah merupakan teknik penerjemahan dengan menerjemahkan ungkapan kata demi kata. Teknik ini digunakan oleh mahasiswa dalam menerjemahkan istilah budaya kata sapaan dan kegiatan di waktu luang. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 1 data atau 0,6% data yang menggunakan teknik reduksi. Berikut ini adalah contoh data yang menggunakan teknik harfiah.

Data 38/kebsos/tgs

zěnmeyàng gēn wǒ yìqǐ xué wǔshù ba xuéxué nàge
 BSU: 怎么样，跟 我 一起 学 武术 吧？学学 那个

Bagaimana, dengan saya bersama belajar wushu yuk? Belajar itu

shénme quán duì shàolínquán
 什么 拳？……对，少 林 拳。

apa tinju? …… benar, **shaolin tinju.**

BSA : Bagaimana, belajar bersama dengan saya yuk? Belajar tinju apa itu? ……

benar, **shaolin tinju.**

Pada kata 少林拳 (*shàolín quán*) diterjemahkan menggunakan teknik harfiah atau kata perkata. Kata 少林拳 (*shàolín quán*) terdiri dari 少林 (*shàolín*) yang merupakan nama biksu yang terkenal sebagai petarung budha yang hebat dan 拳 (*quán*) yaitu bermakna tinju. Dengan menggunakan teknik harfiah, mahasiswa menerjemahkan 少林拳 (*shàolín quán*) menjadi shaolin tinju.

Selain menggunakan 10 teknik diatas, penerjemah juga menggunakan varian ganda atau menerapkan dua teknik sekaligus dalam menerjemahkan satu istilah budaya. Dibawah ini adalah contoh dan penjelasan hasil terjemahan dengan menggunakan variasi ganda.

4.1.2. Varian ganda

Berdasarkan data yang diperoleh, mahasiswa tidak hanya menggunakan satu teknik (varian tunggal) tetapi juga menggunakan dua teknik dalam menerjemahkan istilah budaya (varian ganda). Varian ganda digunakan untuk menerjemahkan istilah budaya yang susah untuk mencari padanan kata dalam bahasa sasaran. Varian ganda digunakan untuk menerjemahkan flora, makanan, kegiatan di waktu luang, artistik merupakan istilah yang dianggap sulit untuk menemukan padanan kata. Teknik varian ganda meliputi teknik peminjaman dan amplifikasi, teknik kalke dan peminjaman, teknik kalke dan amplifikasi, teknik adaptasi dan deskripsi, teknik adaptasi dan amplifikasi, teknik peminjaman dan deskripsi, teknik peminjaman dan generalisasi, teknik padanan mapan dan

deskripsi, teknik generalisasi dan deskripsi. Berikut adalah data yang menggunakan teknik terjemahan varian ganda.

Tabel 3. Teknik Terjemahan Varian Ganda

No	Teknik Penerjemahan	Jumlah	Presentase
1	Teknik Peminjaman dan Amplifikasi	2	16,9%
2	Teknik Peminjaman dan Generalisasi	1	8,3%
3	Teknik Peminjaman dan Deskripsi	1	8,3%
4	Teknik Adaptasi dan Deskripsi	1	8,3%
5	Teknik Adaptasi dan Amplifikasi	1	8,3%
6	Teknik Kalke dan Amplifikasi	1	8,3%
7	Teknik Kalke dan Peminjaman	3	25%
8	Teknik Padanan Lazim dan Deskripsi	1	8,3%
9.	Teknik Generalisasi dan Deskripsi	1	8,3%
Jumlah		12	100%

Di bawah ini adalah contoh dan penjelasan variasi ganda atau penggunaan dua teknik dalam menerjemahkan satu istilah budaya.

4.1.2.1. Teknik Peminjaman dan Amplifikasi

Teknik peminjaman merupakan teknik terjemahan dengan pengambilan kata bahasa sumber secara langsung dan teknik amplifikasi merupakan teknik yang digunakan dengan memberikan uraian penjelas (detail) atau mengubah

suatu istilah dari implisit menjadi eksplisit pada bahasa sasaran. Teknik peminjaman dan amplifikasi merupakan dua teknik yang digunakan dalam menerjemahkan istilah budaya kategori flora dan artistik. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 2 data atau 16,7% data yang menggunakan teknik peminjaman dan amplifikasi. Berikut ini adalah contoh penggunaan teknik peminjaman dan amplifikasi dalam menerjemahkan istilahbudaya Tiongkok.

Data 38/kebsos/tgs

zhèngfáng qián yìbān zuǒyòu gèzhǒng liǎng kēshù
 BSU: 正房 前 一般 左右 各种 两棵树,

ruang utama depan biasanya kanan kiri setiap jenis dua buah pohon,

cháng zhōngdeshù yǒu hǎitáng zǎoshù
 常 种的树 有 海棠、枣树。

Seringnya jenis pohon ada haitang, pohon jujube

BSA: Di depan ruang utama biasanya kanan kiri ada dua buah pohon setiap jenis, seringnya ada jenis pohon haitang (Bunga yang mirip sakura), pohon jujube.

Pada penerjemahan istilah 海棠 (*hǎitáng*) mahasiswa menerjemahkan menjadi haitang (Bunga yang mirip sakura). hasil terjemahan tersebut, mahasiswa menggunakan dua teknik dalam menerjemahkan satu istilah budaya yaitu teknik peminjaman dan teknik amplifikasi. Hasil terjemhaan “*haitang*” merupakan teknik peminjaman istilah bahasa sumber. Teknik peminjaman yang digunakan adalah teknik peminjaman murni dengan tidak mengubah ejaan dari bahasa

sumber. “Bunga yang mirip bunga sakura” merupakan teknik amplifikasi yang merupakan uraian penjelas untuk menjelaskan bentuk bunga tersebut.

4.1.2.2. Teknik Peminjaman dan Generalisasi

Teknik peminjaman merupakan teknik terjemahan dengan pengambilan kata bahasa sumber secara langsung dan teknik generalisasi merupakan teknik dengan menggunakan istilah yang lebih netral atau umum. Teknik peminjaman dan teknik generalisasi merupakan dua teknik yang digunakan dalam menerjemahkan istilah budaya kategori bangunan. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 1 data atau 8,3% data yang menggunakan teknik peminjaman dan teknik generalisasi. Berikut ini adalah contoh penggunaan teknik peminjaman dan teknik generalisasi dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok.

Data 25/kebma/uas

sì héyuàn zuòwéi lìshǐ wénhuà bǎohùqū bǎohù qǐ lái
 BSU: 四合院 作为 历史文化保护区 保护起来。

Siheyuan sebagai sejarah budaya area terlindungi.

BSA : **Siheyuan rumah tradisional Tiongkok** sebagai sejarah budaya area yang terlindungi.

Pada istilah 四合院 (*sī hé yuàn*) mahasiswa menerjemahkan menggunakan dua teknik yaitu teknik peminjaman dan teknik generalisasi. 四合院 (*sī hé yuàn*) menggunakan teknik peminjaman murni diterjemahkan menjadi

siheyuan sesuai dengan *pinyin* atau cara baca dalam bahasa mandarin. Teknik generalisasi juga digunakan dalam menerjemahkan 四合院 (*sī hé yuàn*). Hasil terjemahan yang menggunakan teknik generalisasi yaitu rumah tradisional Tiongkok. Mahasiswa menggunakan kata yang lebih umum karena, 四合院 (*sī hé yuàn*) merupakan kata yang tidak ada padanan katanya dalam bahasa sumber.

4.1.2.3. Teknik Peminjaman dan Deskripsi

Teknik peminjaman merupakan teknik terjemahan dengan pengambilan kata bahasa sumber secara langsung dan dilanjutkan menggunakan teknik deskripsi untuk menjelaskan bentuk dan fungsi istilah budaya. Kedua teknik tersebut merupakan teknik yang digunakan dalam menerjemahkan istilah budaya kategori kegiatan di waktu luang. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 1 data atau 8,3% data yang menggunakan teknik peminjaman dan teknik deskripsi. Berikut ini adalah contoh penggunaan teknik peminjaman dan teknik deskripsi dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok ke dalam bahasa Indonesia.

Data 43/kebsos/tgs

qíshí hěnduō zhōngguó rén wǎnshàng dōu bù
 BSU : 其实 很 多 中 国 人 晚 上 都 不

Sebenarnya sangat banyak orang Tiongkok malam hari semuanya tidak

xíguàn chūqù tāmen dàduō zài jiā lǐ kàn diànshì lā
 习 惯 出 去 , 他 们 大 多 在 家 里 , 看 电 视 啦 ,

terbiasa keluar, mereka sebagian besar di dalam rumah, menonton TV lah

kàn lùxiàng la dǎ pūkè la wéiqí tiàóqí
看 录像啦, 打 扑克啦, 围棋, 跳棋、

menonton video lah, bermain poker lah, weiqi, halma ,

xiàngqí la yě yǒu xiē rén chī wǎnfàn shénme
象棋 啦…… 也 有 些 人 吃 晚 饭 什 么

catur Tiongkok lah..... juga ada beberapa orang makan malam apapun

quán jiārén wéizuò zài yì qǐ yì biān hē chá yì biān
全 家人 围 坐 在 一 起, 一 边 喝 茶 一 边

seluruh orang rumah duduk melingkar bersama, sambil minum teh sambil

liáotiānér
聊天儿。

berbincang-bincang.

BSA :Sebenarnya sangat banyak orang Tiongkok malam hari tidak terbiasa keluar, mereka sebagian besar di dalam rumah, menonton TV lah, menonton video lah, bermain poker lah, **weiqi (permainan papan yang dimainkan oleh dua orang)**, halma , catur Tiongkok lah..... juga ada beberapa orang makan malam apapun seluruh orang rumah duduk melingkar bersama, sambil minum teh sambil berbincang-bincang.

Pada data tersebut, mahasiswa menggunakan teknik peminjaman dan deskripsi dalam menerjemahkan kata 围棋 (*wéi qí*). Teknik peminjaman yang digunakan adalah teknik peminjaman murni yaitu tanpa merubah ejaan bahasa sumber. *Weiqi* merupakan hasil terjemahan dengan menggunakan teknik

peminjaman murni yaitu sesuai dengan *pinyin* atau cara baca bahasa Mandarin. Ditambah dengan teknik deskripsi untuk memberikan penjelasan permainan tersebut yaitu permainan papan yang dimainkan oleh dua orang.

4.1.2.4. Teknik Adaptasi dan Deskripsi

Teknik adaptasi yaitu mengganti unsur budaya pada bahasa sumber ke dalam unsur budaya bahasa sasaran dan dilanjutkan menggunakan teknik deskripsi untuk menjelaskan bentuk dan fungsi istilah budaya. Kedua teknik tersebut merupakan teknik yang digunakan mahasiswa dalam menerjemahkan istilah budaya kata sapaan. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 1 data atau 8,3% data yang menggunakan teknik adaptasi dan teknik deskripsi. Berikut ini adalah contoh dari teknik adaptasi dan deskripsi dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok ke dalam bahasa Indonesia.

Data 46/kebsos/tgs

mǎ lì ānnà nǐ kàn zhè xiē lǎotàitai zài gàn shénme
BSU : 玛丽: 安娜, 你看这些老太太在干什么?

Mali : anna, kamu lihat ini beberapa Nyonya sedang melakukan apa?

ānnà búyòng wèn kěndìng shì liàn qìgōng
安娜: 不用问, 肯定是练气功。

Anna : jangan bertanya, pasti adalah latihan meditasi pernafasaan.

BSA : Mali : Anna, kamu lihat beberapa Nyonya (sebutan untuk wanita yang sudah tua) ini sedang melakukan apa?

Anna : Jangan tanya, pastinya latihan meditasi pernafasaan

Hasil terjemahan tersebut menggunakan teknik adaptasi dan deskripsi. 老太太 (*lǎo tài tài*) diterjemahkan menggunakan teknik adaptasi dengan kata sapaan yang sesuai dengan budaya bahasa sasaran yaitu “nyonya”. Teknik deskripsi digunakan untuk menjelaskan penggunaan sapaan tersebut. Saat menggunakan teknik deskripsi 老太太 (*lǎo tài tài*) diterjemahkan menjadi “sebutan untuk wanita yang sudah tua”. Dengan menggunakan teknik adaptasi dan deskripsi kata 老太太 (*lǎo tài tài*) diterjemahkan menjadi nyonya (sebutan untuk wanita yang sudah tua).

4.1.2.5. Teknik Adaptasi dan Amplifikasi

Teknik adaptasi yaitu mengganti unsur budaya pada bahasa sumber ke dalam unsur budaya bahasa sasaran dan ditambah menggunakan teknik amplifikasi yang memberikan penjelasan atau memparafrase istilah dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Kedua teknik tersebut merupakan teknik yang digunakan dalam menerjemahkan istilah budaya kata sapaan. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 1 data atau 8,3% data yang menggunakan teknik adaptasi dan teknik amplifikasi. Berikut ini adalah contoh dari teknik adaptasi dan amplifikasi.

Data 49/kebsos/uas

mǎ lì hé dàwèi qù běijīngdàxué tāmen zuò dǎchē
 BSU: (玛丽和大卫去 北京大学, 他们坐打车)

(Mali dan Dawei pergi Universitas Beijing, mereka naik taxi)

sī jī wǒmén dāng sī jī de yě shì rén yě dé chīfàn
 司机: 我们当司机的也是人, 也得吃饭,

Supir : kami seorang supir juga adalah orang, juga harus makan,

duìbù xiǎojiě wǒ qiúqiú nǐ huàn liàngchē ba
 对不对? 小姐, 我求求你, 换辆车吧,

betul tidak? Nona, saya meminta kamu, ganti kendaraan ya,

wǒ jiào nǐ yìshēng dàjiě xíng le ba
 我叫你一声 “大姐”, 行了吧?

Saya panggil kamu dengan kata “kakak perempuan” setuju?

BSA : (Mali dan Dawei pergi ke Universitas Beijing, mereka naik taxi)

Supir: kami supir juga orang, juga harus makan, betul tidak? **Nona (wanita muda)** saya meminta anda ganti kendaraan ya, saya panggil kamu “kakak perempuan” setuju?

Teknik yang digunakan pada data tersebut adalah teknik adaptasi dan teknik amplifikasi. Pada penggunaan teknik adaptasi, mahasiswa menggunakan kata sapaan seperti dalam bahasa sumber yaitu “nona”. setelah menggunakan teknik adaptasi, mahasiswa menambahkan teknik amplifikasi dengan

menjelaskan ciri-ciri orang tersebut. Sehingga, hasil terjemahan 小姐 (*xiǎo jiě*) dengan menggunakan teknik adaptasi dan teknik amplifikasi adalah nona (wanita muda).

4.1.2.6. Teknik Kalke dan Amplifikasi

Teknik kalke merupakan penerjemahan kata atau frase asing secara literal baik secara leksikal maupun struktural dan menggunakan teknik amplifikasi yang memberikan penjas atau memparafrase istilah dalam bahasa sumber kedalam bahasa sasaran. Kedua teknik tersebut merupakan teknik yang digunakan dalam menerjemahkan istilah budaya bangunan. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 1 data atau 8,3% data yang menggunakan teknik kalke dan teknik amplifikasi. Berikut ini adalah contoh penggunaan teknik kalke dan amplifikasi dalam terjemahan istilah budaya Tiongkok.

Data 24/kebma/uas

BSU: tā men dōu qǐ de hěnzǎo wǔdiǎnbàn jiù chū lái sǎnbù
 他们 都 起的 很早, 五 点 半 就 出来 散步,

Mereka semua bangun sangat pagi, jam 5.30 langsung keluar jalan,

duànliànshēn tǐ liùdiǎnzhōng jiù dào le chálóu
 锻 炼 身 体, 六 点 钟 就 到 了 茶 楼。

Olahraga, jam 6 sampai sudah kedai teh.

BSA : Mereka semua bangun sangat pagi, jam 5.30 langsung keluar untuk jalan, olahraga, jam 6 sudah sampai di kedai teh (tempat untuk minum teh).

Hasil terjemahan pada Kata 茶楼 (*chálóu*) adalah menggunakan teknik kalke dan amplifikasi. 茶楼 (*chálóu*) dalam bahasa mandarin 茶 (*chá*) yang berarti teh dan 楼 (*lóu*) yang berarti adalah kedai atau bangunan. Mahasiswa menerjemahkan menggunakan teknik kalke secara struktural yaitu menyesuaikan gramatikal bahasa sasaran. Sehingga, 茶楼 (*chálóu*) diterjemahkan menjadi kedai teh. Selain menggunakan teknik kalke juga menggunakan teknik deskripsi. Teknik deskripsi digunakan untuk menjelaskan fungsi tempat tersebut yaitu “tempat untuk meminum teh”. dengan menggunakan teknik kalke dan deskripsi, 茶楼 (*chálóu*) diterjemahkan menjadi kedai teh (tempat untuk meminum teh).

4.1.2.7. Teknik Kalke dan Peminjaman

Teknik kalke merupakan penerjemahan kata atau frase asing secara literal baik secara leksikal maupun struktural dan menggunakan teknik peminjaman yaitu pengambilan kata bahasa sumber secara langsung. Merupakan dua teknik yang digunakan dalam menerjemahkan istilah budaya makanan. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 3 data atau 25% data yang menggunakan teknik kalke dan teknik peminjaman. Berikut ini adalah contoh penggunaan teknik kalke dan peminjaman dalam terjemahan istilah budaya Tiongkok.

Data 12/kebma/uts

tā men	zàiběijīng	kǎoyādiàn	chī	kǎoyā
BSU: 他们	在北京	烤鸭店	吃	烤鸭,

Mereka di Beijing restoran bebek panggang makan bebek panggang,

shòumiàn hé pútáojiǔ zhù sònghuá shēng rì kuài lè
寿 面 和 葡 萄 酒 。 祝 宋 华 生 日 快 乐 。

mie shou dan bir anggur. semoga songhua ulangtahun bahagia.

BSA : Mereka di restoran bebek panggang Beijing makan bebek panggang, mie shou dan minum anggur. Semoga songhua di ulangtahunnya bahagaia.

Berdasarkan kalimat diatas, 寿面 (*shòumiàn*) diterjemahkan menggunakan teknik kalke dan peminjaman. 寿面 (*shòumiàn*) yang merupakan makanan khas yang dimakan saat ulangtahun. 寿面 (*shòu miàn*) terdiri atas kata 寿 (*shòu*) yang bermakna panjang umur dan kata 面 (*miàn*) yang bermakna mie. Mahasiswa menggunakan teknik peminjaman murni tanpa mengubah ejaan dari bahasa sumber yaitu menggunakan 寿 (*shòu*) yang diambil berdasarkan *pinyin* atau cara baca dalam bahasa Mandarin. Dengan menggunakan teknik kalke dan peminjaman, hasil terjemahan kata 寿面 (*shòumiàn*) adalah mie *shou*.

4.1.2.8. Teknik Padanan Lazim dan Deskripsi

Teknik padanan lazim adalah teknik yang menggunakan istilah atau ungkapan yang menurut kamus atau pengguna bahasa merupakan padanan dalam bahasa sasaran dan menggunakan teknik deskripsi dengan menjelaskan bentuk dan atau fungsinya. Teknik padanan lazim dan deskripsi merupakan dua teknik yang digunakan dalam menerjemahkan istilah budaya makanan. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 1 data atau 8,3% data yang menggunakan padanan lazim

dan teknik deskripsi. Berikut ini adalah contoh penggunaan teknik padanan lazim dan deskripsi dalam terjemahan istilah budaya Tiongkok.

Data 13/kebma/uts

sònghuá shuō běijīngrén jiù ài chī huǒguō tiānqì rè
BSU: 宋 华 说 “北京人 就爱 吃 火锅, 天气 热

Songhua berkata “orang Beijing suka makan hotpot, cuaca panas

deshíhòu yě chī
的时 候 也 吃。

saat juga makan.

BSA : Songhua berkata “orang Beijing suka makana hotpot (makanan rebusan sayur dan daging), saat cuaca panas juga makan.

Berdasarkan data tersebut, penerjemahan 火锅 (*huǒguō*) diterjemahkan menggunakan teknik padanan lazim dan deskripsi. Dengan teknik padanan lazim, kata 火锅 (*huǒguō*) diterjemahkan sesuai dengan kamus bahasa Mandarin yang digunakan oleh mahasiswa atau diterjemahkan sesuai dengan padanannya menjadi hotpot. Hasil terjemahan “makanan rebusan sayur dan daging” merupakan hasil terjemahan dengan menggunakan teknik deskripsi. Teknik deskripsi digunakan untuk menjelaskan makanan tersebut. 火锅 (*huǒguō*) merupakan salah satu makanan Tiongkok yang berisi sayuran dan daging. Dengan menggunakan teknik padanan lazim dan deskripsi 火锅 (*huǒguō*) diterjemahkan menjadi huoguo (makanan rebusan sayur dan daging).

4.1.2.9. Teknik Generalisasi dan Deskripsi

Teknik generalisasi merupakan teknik yang menggunakan istilah yang lebih umum atau netral dalam bahasa sasaran dan menggunakan teknik deskripsi untuk menjelaskan bentuk dan fungsi istilah budaya. Teknik generalisasi dan deskripsi merupakan dua teknik yang digunakan dalam menerjemahkan istilah budaya kegiatan di waktu luang. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 1 data atau 8,3% data yang menggunakan teknik generalisasi dan deskripsi. Berikut ini adalah contoh penggunaan teknik generalisasi dan deskripsi dalam terjemahan istilah budaya Tiongkok.

Data 44/kebsos/tgs

qí shí hěn duō zhōngguó rén wǎnshàng dōu bù
BSU : 其实 很 多 中 国 人 晚 上 都 不

Sebenarnya sngat banyak orang Tiongkok malam hari semuanya tidak

xíguàn chūqù tā men dàduō zài jiā lǐ kàn diànshì la
习 惯 出 去, 他 们 大 多 在 家 里, 看 电 视 啦,

terbiasa keluar, mereka sebagian besar di dalam rumah, menonton TV lah

kàn lùxiàng la dǎ pūkè la wéiqí tiàoqí
看 录 像 啦, 打 扑 克 啦, 围 棋, 跳 棋、

menonton video lah, bermain poker lah, weiqi, halma ,

xiàngqí la yě yǒu xiē rén chī wǎnfàn shénme
象 棋 啦…… 也 有 些 人 吃 晚 饭 什 么

catur Tiongkok lah..... juga ada beberapa orang makan malam apapun

quán jiārén wéizuò zài yì qǐ yì biān hē chá yì biān
全 家人 围坐 在一起, 一边 喝茶一边

seluruh orang rumah duduk melingkar bersama, sambil minum teh sambil

liáotiānér
聊天儿。

berbincang-bincang.

BSA :Sebenarnya sangat banyak orang Tiongkok malam hari tidak terbiasa keluar, mereka sebagian besar di dalam rumah, menonton TV lah, menonton video lah, bermain poker lah, weiqi, **catur China (yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih)**, catur Tiongkok lah..... juga ada beberapa orang makan malam apapun seluruh orang rumah duduk melingkar bersama, sambil minum teh sambil berbincang-bincang.

Pada data diatas, 跳棋(*tiaoqi*) diterjemahkan menggunakan teknik varian ganda yaitu teknik generalisasi dan deskripsi. Hasil terjemahan menjadi catur China (yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih). Teknik generalisasi digunakan dengan menggunakan kata yang lebih umum 跳棋 (*tiaoqi*) diterjemahkan menjadi “catur China” dan menggunakan teknik deskripsi untuk memberikan penjelasan permainan catur tersebut yaitu “yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih”.

Berdasarkan 18 teknik terjemahan yang dijelaskan oleh Molina dan Albir (2002), mahasiswa dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok dari bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia menggunakan 12 teknik terjemahan. 12 teknik yang digunakan yaitu teknik penerjemahan kalke, deskripsi, adaptasi,

padanan lazim, peminjaman, generalisasi, modulasi, amplifikasi, harfiah, reduksi transposisi dan partikulasi. Terdapat 6 teknik terjemahan yang tidak digunakan dalam menerjemahkan istilah budaya yaitu teknik kreasi Diskursif, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, substitusi, kompresi dan variasi. Dalam penelitian ini keenam teknik tersebut tidak dapat digunakan. Karena dalam menerjemahkan istilah budaya tidak mengubah istilah budaya dengan kesepadanan temporer, tidak menambah unsur linguistik dan yang biasa digunakan dalam terjemahan *consecutive interpreting* dan dubbing, tidak mensintesa unsur linguistik dalam teks bahasa sasarannya dan biasanya digunakan dalam *simultaneous interpreting* dan subtitling, tidak mengubah unsur linguistik menjadi unsur paralinguistik (intonasi, bahasa tubuh).

Penggunaan atau pemilihan teknik terjemahan berkaitan dengan hasil terjemahan. Penggunaan teknik terjemahan yang kurang tepat, dapat menyebabkan terjadinya penghilangan dan penambahan makna terjemahan. Oleh karena itu, penulis mengklasifikasikan data teknik terjemahan yang menyebabkan terjadinya penghilangan dan penambahan atau *loss* dan *gain* dalam makna terjemahan. Dibawah ini uraian hasil penelitian yang berhubungan dengan implikasi penggunaan teknik terhadap penghilangan (*loss*) dan penambahan (*gain*) makna terjemahan.

4.2. Dampak Penggunaan Teknik Terjemahan Terhadap penghilangan dan Penambahan Makna Terjemahan

Penggunaan teknik terjemahan yang kurang tepat, dapat menyebabkan terjadinya penghilangan (*loss*) dan penambahan (*gain*) makna terjemahan. Berikut ini adalah data implikasi teknik terjemahan terhadap penghilangan dan penambahan makna terjemahan.

Tabel 4. Data Penghilangan dan Penambahan Makna Terjemahan

No	Jenis pergeseran	Jumlah	Presentase
1	Penghilangan (<i>loss</i>)	33	38,8%
2	Penambahan (<i>gain</i>)	48	56,5%
3	Penghilangan dan penambahan (<i>loss and gain</i>)	4	4,7%
Jumlah		85	100%

Pada data diatas menunjukkan penghilangan dan penambahan makna terjemahan adalah sebanyak 85 data. Berdasarkan 85 data terjemahan tersebut, 33 data atau 38,8% adalah data yang menunjukkan penghilangan (*loss*) dan 48 data atau 56,5% adalah data yang menunjukkan penambahan (*gain*) dan 4 data atau 4,7% adalah data yang menunjukkan keduanya yaitu pengurangan dan penambahan (*loss and gain*) makna terjemahan. Berikut ini penjelasan penggunaan teknik yang menyebabkan terjadinya penghilangan (*loss*) dan penambahan (*gain*) dalam makna terjemahan.

4.2.1. Penghilangan (*loss*)

Penghilangan dalam terjemahan merupakan makna yang ditunjukkan oleh kata atau ekspresi tertentu dalam bahasa sumber yang dihilangkan dalam hasil terjemahan pada bahasa sasaran. Penghilangan makna dalam terjemahan istilah budaya dapat menyebabkan terjemahan yang tidak sesuai dengan kebudayaan bahasa sumber. Berikut adalah teknik yang menunjukkan penghilangan (*loss*) dalam terjemahan istilah budaya.

Tabel 5. Teknik Terjemahan yang Menyebabkan Penghilangan (*Loss*)

No.	Teknik Terjemahan	Jumlah	Persentase
1.	Teknik Generalisasi	9	27,3%
2.	Teknik Peminjaman	8	24,2%
3.	Teknik Adaptasi	6	18,2%
4.	Teknik Reduksi	4	12,1%
5.	Teknik Partikulasi	2	6,1%
6.	Teknik Kalke dan Peminjaman	3	9,1%
7.	Teknik Peminjaman dan Generalisasi	1	3,0%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat enam teknik varian tunggal dan dua varian ganda yang menyebabkan terjadinya penghilangan (*loss*) makna terjemahan. Pada teknik varian tunggal yaitu teknik generalisasi, teknik peminjaman, teknik adaptasi, teknik reduksi dan teknik partikulasi. Pada teknik

varian ganda yaitu teknik kalke dan teknik peminjaman, teknik peminjaman dan generalisasi. Berikut ini adalah penjelasan dan contoh teknik yang menunjukkan penghilangan (*loss*) makna terjemahan.

4.2.1.1. Teknik Generalisasi

Teknik Generalisasi merupakan salah satu teknik varian tunggal yang menyebabkan terjadinya penghilangan makna terjemahan. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 9 data atau 27,3% teknik generalisasi yang menyebabkan adanya penghilangan (*loss*). Berikut adalah contoh dan penjelasannya.

Data 8/kebma/uas

	lǎoshī	qǐng	wǒmén	chī	xǐ	táng
BSU :	老师	请	我们	吃	喜	糖

Guru mempersilahkan kami memakan **pernikahan permen**,

hé chī dàngāo
和 吃 蛋糕。

dan memakan kue.

BSA : Guru mempersilahkan kami memakan **permen** dan memakan kue.

喜糖 (*xǐ táng*) terdiri dari dua kata yaiatu 喜 (*xǐ*) yang berarti pernikahan dan 糖 (*táng*) yang berarti permen. 喜糖 (*xǐ táng*) merupakan permen yang biasanya disajikan pada acara pernikahan masyarakat Tiongkok. Mahasiswa menggunakan teknik generalisasi untuk menerjemahkan 喜糖 (*xǐ táng*) menjadi “permen”. Hasil terjemahan diatas terjadi adanya *loss* pada makna kata 喜 (*xǐ*).

喜 (*xǐ*) pada istilah tersebut berfungsi untuk menjelaskan permen yang disajikan diacara pernikahan. *Loss* pada makna kata 喜 (*xǐ*) menyebabkan makna bahasa sumber tidak tersampaikan ke dalam bahasa sasaran secara sepadan. Istilah budaya tersebut dapat diterjemahkan sesuai dengan makna kata yaitu “permen pernikahan”.

Selain 喜糖 (*xǐ táng*) di ibawah ini juga terdapat contoh teknik generalisasi yang menunjukkan penghilangan dalam makna terjemahan.

Data 21/kebma/uas

sònghuá shuō nǐ yào mǎi qí páo ma gāngcái
 BSU: 宋 华 说 “你 要 买 旗 袍 吗？ 刚 才

Songhua berkata “ kamu mau membeli cheongsam apakah? Barusan

kàn qí páo dōu búcuò wǒ zhēn xiǎng
 看 旗 袍 都 不 错， 我 真 想

melihat cheongsam semuanya bagus, saya benar-benar ingin

dōu mǎi le
 都 买 了”。

semuanya membeli”.

BSA: Songhua berkata “apakah kamu mau membeli **pakaian tradisional Tiongkok**? Barusan melihat pakaian tradisional tiongkok semuanya bagus, saya benar-benar ingin membeli semuanya.

Selain 喜糖(*xǐ táng*), 旗袍 (*qí páo*) juga diterjemahkan menggunakan kata yang lebih netral. 旗袍 (*qí páo*) juga dikenal cheongsam atau pakaian tradisional Tionghoa yang digunakan untuk seorang perempuan yang biasanya berwarna merah dan terdapat motif pada pakaian tersebut. Motif pakaian tersebut seperti bunga peony, bunga lotus, naga, ikan maupun motif lainnya yang masing-masing mempunyai makna tersendiri. 旗袍 (*qí páo*) diterjemahkan menjadi “pakaian tradisional Tiongkok” merupakan hasil terjemahan yang menunjukkan penghilangan makna pakaian. Dengan hasil terjemahan menggunakan teknik generalisasi tidak menunjukkan pakaian tersebut merupakan pakaian tradisional Tiongkok yang digunakan oleh seorang perempuan (tidak digunakan untuk laki-laki).

4.2.1.2. Teknik Peminjaman

Teknik peminjaman merupakan salah satu teknik yang menunjukkan penghilangan (*loss*) makna terjemahan. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 8 data atau 24,2% teknik peminjaman yang menyebabkan adanya penghilangan (*loss*). Berikut adalah contoh dan penjelasannya

Data 59-63/org/uas

zài chuántǒng qìyuè de yǎnzòu huódòng zhōng
 BSU : 在 传 统 器 乐 的 演 奏 活 动 中 ,

di musik tradisional pertunjukan kegiatan tengah

dúzòushì hěn shǎojiàn zhǐ jièshào
独奏式 很 少见。 只 介绍

Tipe bermain tunggal sangat jarang ditemui. Hanya memperkenalkan

gǔqín pípá zhēng dí èrhú děngyuèqì
古琴, 琵琶, 筝, 笛, 二胡 等乐器。

guqin, pipa, zheng, di, erhu alat musik yang lainnya.

BSA : Di tengah kegiatan pertunjukan musik tradisional, tipe pemain tunggal sangat jarang ditemui. Hanya memperkenalkan guqin, pipa, zheng, di, erhu dan alat musik lainnya.

Dari data diatas, teknik peminjaman merupakan teknik yang menunjukkan adanya penghilangan makna terjemahan. Bahasa sumber memperkenalkan macam-macam alat musik tradisional yang dimainkan oleh pemain tunggal di Tiongkok. Karena alat musik tradisional tersebut tidak terdapat kesepadanan dengan alat musik tradisional dalam bahasa sasaran maka mahasiswa menggunakan teknik peminjaman untuk menerjemahkan istilah budaya tersebut. Namun, hasil terjemahan mengakibatkan adanya pengurangan dalam makna terjemahan. Pengurangan makna terjemahan seharusnya dapat dihindari dalam menerjemahkan istilah budaya tersebut dengan diperkaya penjelasan lebih lanjut. Selain itu, hasil terjemahan dengan menggunakan teknik peminjaman tidak dapat dipahami atau diterima dalam bahasa Indonesian karena dalam bahasa sumber tidak mengenal alat musik guqin, pipa, zheng, di maupun erhu.

4.2.1.3. Teknik Adaptasi

Teknik adaptasi merupakan teknik yang digunakan dengan mengganti budaya bahasa sumber menjadi budaya yang mirip dalam bahasa sasaran. Setiap kebudayaan suatu negara mempunyai perbedaan. Sehingga, terdapat istilah budaya yang tidak mempunyai padanan kata dalam bahasa sumber. Pada teknik adaptasi terdapat 6 data atau 18,6% yang menunjukkan penghilangan makna terjemahan. Berikut adalah contoh teknik adaptasi yang termasuk dalam kategori penghilangan.

Data 49/kebsos/uas

nián zhège cūn zhǐ yǒu sì tóulǎohuángniú sānjiān
 BSU: 1972 年 , 这个村 只 有 四头老黄牛 , 三间

1972 tahun, desa ini hanya terdapat empat ekor sapi tua, tiga buah

pò cǎofáng yīliàng jiù mǎchē zàiyǒu jiùshì
 破 草房 , 一辆 就 马车 , 再有 就是

rusak **rumah jerami**, satu kendaraan kereta kuda, ada lagi yaitu

qiàn yínháng yuán dedàikuǎn
 欠 银行 8000 元 的贷款 。

hutang bank 8000 yuan memiliki Pinjaman

BSU: Tahun 1972, desa ini hanya memiliki empat ekor sapi tua, tiga gubuk yg rusak, satu buah kereta kuda, pinjaman uang 8000 yuan ke bank.

草房 (*cǎo fáng*) terdiri dari dua kata yaitu 草 (*cǎo*) yang berarti jerami atau rumput dan 房 (*fáng*) yang berarti rumah. Berdasarkan komponen artinya, 草房 (*cǎo fáng*) adalah rumah jerami. 草房 (*cǎo fáng*) diterjemahkan menggunakan teknik adaptasi menjadi “gubuk”. Penggunaan teknik adaptasi pada kalimat diatas menunjukkan penghilangan terjemahan. Penghilangan terjemahan terjadi pada fungsi dan bentuk. Rumah jerami berfungsi sebagai tempat tinggal yang dihuni oleh satu keluarga atau lebih. Sedangkan, gubuk adalah rumah yang berukuran kecil dan hanya menjadi tempat istirahat sementara.

4.2.1.4. Teknik Reduksi

Pada teknik reduksi terdapat 4 data atau 12,5% yang menunjukkan penghilangan makna terjemahan. Berikut adalah contoh teknik reduksi yang menunjukkan penghilangan makna terjemahan istilah budaya Tiongkok.

Data 64/org/uas

zhídào jīntiān zài chūnjié shí zài jiéhūn shí
 BSU: 直到 今天, 在 春节 时, 在 结婚 时,

Sampai hari ini, sedang musim semi saat, sedang menikah saat,

zàishāngdiàn fànguǎn kāizhāng shí rénmen dōu
 在 商店, 饭馆 开张 时, 人们 都

Di toko, hotel pembukaan saat, orang-orang semuanya

kě yǐ kàndào bù shǎo duìliánér
 可以 看到 不 少 对联儿。

bisa melihat tidak sedikit **tempelan ucapan**.

BSA : sampai hari ini, saat musim semi, saat menikah, di toko, saat pembukaan hotel, semua orang bisa melihat tidak sedikit **tempelan ucapan**.

Berdasarkan data diatas, 对联儿 (*duì liánr*) diterjemahkan menjadi tempelan ucapan. Hasil terjemahan tersebut menunjukkan penghilangan makna benda. 对联儿 (*duì liánr*) bukan hanya tempelan ucapan namun, tempelan ucapan tersebut juga terdiri dari bait syair, doa maupun harapan yang ditulis dan dipasang di sebelah kanan, kiri maupun atas pintu. Sehingga, hasil terjemahan tersebut menunjukkan penghilangan istilah budaya bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.

4.2.1.5. Teknik Partikulasi

Teknik partikulasi merupakan teknik yang menunjukkan adanya pengurangan dalam makna terjemahan. Dibawah ini adalah contoh dan penjelasan teknik partikulasi yang menunjukkan pengurangan dalam makna terjemahan.

Data 48/kebsos/uas

mǎ lì hé dàwèi qù kàn běijīngdàxué tā men zuòdǎchē
 BSU: (玛丽和大卫去看北京大学, 他们坐打车)

(Mali dan Dawei pergi melihat Universitas Beijing, mereka naik taxi.

mǎ lì duì sī jī shuō shīfū wǒ yào qù běijīngdàxué
 玛丽对司机说“师傅, 我要去北京大学”。

Mali terhadap supir berkata “**pak**, saya mau pergi Universitas Beijing

BSA : Mali dan Dawei pergi melihat Universitas Beijing, mereka pergi naik taxi.

Mali berkata kepada supir “**pak**, saya mau pergi ke Universitas Beijing

Pada data diatas, 师傅 (*shī fū*) diterjemahkan menggunakan teknik partikulasi yang menunjukkan penghilangan dalam makna terjemahan. Dalam bahasa mandarin, 师傅 (*shī fū*) merupakan sebutan untuk orang yang memiliki kemampuan dan hanya ditunjukkan untuk seorang laki-laki. 师傅 (*shī fū*) dalam konteks kalimat diatas merupakan panggilan untuk supir yang merupakan seseorang mempunyai kemampuan dalam mengendarai mobil. Oleh karena itu, hasil terjemahan “pak” merupakan hasil terjemahan yang menunjukkan penghilangan dalam makna terjemahan dari bahasa sumber kedalam bahasa sasaran. Penghilangan makna terjadi pada fungsi sapaan tersebut yaitu sapaan untuk seorang laki-laki yang memiliki kemampuan mengendarai mobil. Untuk memanggil supir biasanya menggunakan kata sapaan “pak” dalam bahasa sumber. Namun kata sapaan tersebut tidak memiliki makna pekerja keras.

4.2.1.6. Teknik Kalke dan Peminjaman

Pada penggunaan teknik terjemahan varian ganda, teknik kalke dan peminjaman merupakan teknik yang termasuk dalam kategori penghilangan. Terdapat 3 data atau 9,4% data yang menggunakan teknik kalke dan teknik peminjaman terjadi penghilangan pada makna terjemahan. Berikut adalah contoh teknik kalke dan peminjaman yang menunjukkan penghilangan dalam terjemahan.

Data 12/kebma/uts

tā men zàiběijīng kǎoyādiàn chī kǎoyā
 BSU: 他们 在北京 烤鸭店 吃 烤鸭,

Mereka di Beijing restoran bebek panggang makan bebek panggang,

shòumiàn hé pútáojiǔ zhù sònghuá shēng rì kuài lè
 寿面 和 葡萄酒。 祝 宋华 生日 快乐。

mie shou dan bir anggur. semoga songhua ulangtahun bahagia.

BSA : Mereka di restoran bebek panggang Beijing makan bebek panggang, **mie**

shou dan minum anggur. Semoga songhua di ulangtahunnya bahagia.

Pada teknik varian ganda, teknik yang menyebabkan penghilangan terjemahan adalah teknik kelke dan peminjaman. Pada data diatas, 寿面 (*shòu miàn*) diterjemahkan menjadi mie shou. Pada hasil terjemahan tersebut terdapat penghilangan makna. Secara harfiah 寿面 (*shòu miàn*) terdiri dari dua kata yaitu 寿 (*shòu*) berarti panjang umur dan 面 (*miàn*) berarti mie. 寿面 (*shòu miàn*) merupakan mie panjang umur dan dikenal mie yang panjang dan dimakan saat ulang tahun dengan harapan panjang umur. Dengan hasil terjemahan “mie shou”

terjadi penghilangan pada makna “panjang umur” yang tidak terdapat dalam bahasa sasaran. Agar tidak menyebabkan penghilangan makna, istilah tersebut dapat diterjemahkan menjadi mie panjang umur. Hasil terjemahan “mie panjang umur” berterima dan dapat dipahami pada bahasa sasaran.

4.2.1.7. Teknik Peminjaman dan Generalisasi

Teknik peminjaman dan generalisasi merupakan teknik varian ganda yang menunjukkan penghilangan makna pada hasil terjemahan. Pada teknik tersebut terdapat 1 data yang menunjukkan penghilangan makna terjemahan. Berikut adalah contoh dan penjelasan teknik peminjaman dan generalisasi yang menunjukkan penghilangan makna terjemahan.

Data 25/kebma/uas

sì héyuàn zuòwéi lì shǐ wénhuà bǎohùqū bǎohù qǐ lái
 BSU : 四合院 作为 历史 文化 保护区 保护 起来。

Siheyuan sebagai sejarah budaya area terlindungi.

BSA : **Siheyuan rumah tradisional Tiongkok** sebagai sejarah budaya area yang terlindungi.

Pada data diatas, 四合院 (*sìhéyuàn*) diterjemahkan menggunakan teknik peminjaman dan generalisasi. Teknik tersebut menunjukkan penghilangan dalam terjemahan. Penggunaan teknik generalisasi menunjukkan penghilangan makna pada hasil terjemahan. 四合院 (*sìhéyuàn*) merupakan bangunan tradisional

tiongkok, namun hasil terjemahan tersebut menunjukkan mahasiswa mengurangi makna dari ciri khas rumah dalam bahasa sumber. mahasiswa tidak memberikan penjelasan mengenai bangunan 四合院 (*sihéyuán*). Sehingga, hasil terjemahan tidak dapat dipahami oleh pembaca karena dengan hasil terjemahan tersebut masih terlalu luas. Mahasiswa dapat menghindari teknik generalisasi karena dapat mengakibatkan hasil terjemahan terlalu luas atau kurang spesifik dalam menerjemahkan suatu istilah budaya.

4.2.2. Penambahan (*gain*)

Penambahan (*gain*) dalam terjemahan merupakan informasi yang tidak terdapat atau tidak ditemukan dalam bahasa sumber, tetapi informasi tersebut ditambahkan kedalam bahasa sasaran. Berikut adalah teknik yang termasuk dalam kategori penambahan (*gain*).

Tabel 6. Teknik Terjemahan yang Menghasilkan Penambahan (*Gain*)

No.	Teknik Terjemahan	Jumlah	Persentase
1.	Teknik Deskripsi	25	52,1%
2.	Teknik Amplifikasi	9	18,7%
3.	Teknik Adaptasi	7	14,6%
4.	Teknik transposisi	4	8,3%
5.	Teknik Modulasi	2	4,2%
6.	Teknik Padanan Lazim dan Deskripsi	1	2,1%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan tabel diatas, terdapat lima teknik varian tunggal dan satu teknik varian ganda yang menunjukkan terjadinya penambahan (*gain*) makna terjemahan. Pada teknik varian tunggal yaitu terdapat teknik deskripsi, teknik amplifikasi, teknik adaptasi, teknik transposisi, teknik modulasi. Pada teknik varian ganda yaitu terdapat teknik kalke dan teknik deskripsi. Berikut ini adalah penjelasan dan contoh teknik yang menunjukkan penambahan (*gain*) pada makna terjemahan.

4.2.2.1. Teknik Deskripsi

Teknik deskripsi merupakan teknik yang termasuk menunjukkan penambahan terjemahan. Terdapat 25 data atau 52,1% data yang menggunakan teknik deskripsi. Berikut adalah contoh teknik deskripsi yang menunjukkan adanya penambahan makna terjemahan.

Data 25/kebma/uas

sì héyuàn zuòwéi lìshǐ wénhuà bǎohùqū bǎohù qǐlái
 BSU : 四合院 作为 历史 文化 保护区 保护 起来。

Bangunan sebagai sejarah budaya area terlindungi.

BSA : Bangunan (berbentuk segi empat yang terdiri dari 4 bangunan besar yang mengelilingi halaman) sebagai sejarah budaya area yang terlindungi.

Berdasarkan data diatas, penggunaan teknik deskripsi dapat mengakibatkan penambahan dalam terjemahan. 四合院 (*siheyuan*) diterjemahkan

menjadi Bangunan (berbentuk segi empat yang terdiri dari 4 bangunan besar yang mengelilingi halaman). 四合院 (*siheyuan*) diterjemahkan dengan menggunakan penambahan dengan penjelasan informasi yang hampir memiliki konsep yang serupa.

4.2.2.2. Teknik Amplifikasi

Teknik amplifikasi merupakan salah satu teknik yang dapat terjadi adanya penambahan (*gain*) pada hasil terjemahan. Pada teknik amplifikasi terdapat 9 data atau 18,7% data teknik amplifikasi yang menunjukkan penambahan (*gain*) dalam terjemahan. Berikut adalah contoh data teknik amplifikasi yang menunjukkan penambahan makna terjemahan.

Data 18/kebma/uts

BSU:	nóng lì 农 历	bāyuè 八 月	shíwǔ 十 五	shì 是
------	----------------	--------------	--------------	----------

Kalender Tiongkok bulan Agustus tanggal 15 adalah

zhōng qiūjié 中 秋 节,	nà yì tiān 那 一 天	jiājiāhùhù 家 家 户 户
------------------------	---------------------	-----------------------

festival pertengahan musim gugur, pada hari itu setiap keluarga

dōu 都	tuányuán 团 圆	chī 吃	yuèbǐng 月 饼,	yuèbǐng xiàngzhēngzhe 月 饼 象 征 着
----------	-----------------	----------	-----------------	------------------------------------

semuanya berkumpul makan kue bulan, kue bulan simbol

tuántuányuányuán
团 团 圆 圆 。

berkumpul

BSA: Tanggal 15 bulan Agustus kalender Tiongkok adalah festival pertengahan musim gugur, pada hari itu setiap keluarga berkumpul makan **kue khas hari raya tiongiu**, kue khas hari raya tiongiu simbol berkumpul

Pada data tersebut, 月饼 (*yuebing*) diterjemahkan menjadi kue khas hari raya tiongiu. 月饼 (*yuebing*) merupakan kue yang berbentuk bulat dan dikenal sebagai kue bulan. Dapat disebut juga kue khas pada saat hari raya tiongiu atau kue khas pada festival pertengahan musim gugur. Hasil terjemahan pada data diatas terdapat penambahan penjelasan makanan yang tidak ada dalam bahasa sumber. Mahasiswa memberikan penjelasan waktu saat memakan kue tersebut.

4.2.2.3. Teknik Adaptasi

Tteknik adaptasi merupakan teknik yang termasuk menunjukkan penambahan terjemahan. Terdapat 7 data atau 14,6% data yang menggunakan teknik adaptasi. Berikut adalah contoh teknik adaptasi yang menunjukkan adanya penambahan makna terjemahan.

Data 17/kbma/uts

BSU: jìn jǐ tiān wǒménjiā fùjìn yě kāishǐ zuò
近 几 天, 我们家 附近 也 开始 做

Dekat beberapa hari, keluarga kami akhir-akhir juga mulai membuat

niángāo le
年糕 了。

kue keranjang sudah.

BSA : Beberapa hari dekat ini, keluarga kami akhir-akhir ini juga sudah mulai membuat **kue keranjang**.

Berdasarkan contoh diatas, 年糕 (*niangao*) diterjemahkan menjadi kue keranjang. Meskipun 年糕 (*niangao*) merupakan kue khas dari negara Tiongkok, tetapi masyarakat pada bahasa sumber telah mengenalnya dengan sebutan kue keranjang. Disebut kue kranjang karena bentuknya yang mirip seperti sebuah keranjang. Hasil terjemahan 年糕 (*niangao*) menjadi kue keranjang menunjukkan adanya penambahan pada bentuk kue. Sedangkan, bahasa sumber hanya menyebutkan 年糕 (*niangao*) tidak menjelaskan bentuk kue tersebut.

4.2.2.4. Teknik Transposisi

Teknik transposisi merupakan teknik yang termasuk menunjukkan penambahan terjemahan. Terdapat 4 data atau 8,3% data yang menggunakan teknik transposisi. Berikut adalah contoh teknik transposisi yang menunjukkan penambahan makna terjemahan.

Data 9/kebma/uas

mápódòufǔ shì chuāncài wǒ xiǎng hěnduōrén
 BSU: 麻婆豆腐 是 川菜。 我 想 很多人

Tahu pedas adalah masakan sichuan. Saya pikir sangat banyak orang

fēicháng shúxī yěyǒu hěnduōrén yīnwéi jīngcháng
 非 常 熟 悉, 也 有 很 多 人 因 为 经 常

sangat familiar, juga ada sangat banyak orang karena sering

chī suǒyǐ dōu bùzěnmē àichī le
 吃, 所 以 都 不 怎 么 爱 吃 了。

makan, jadi semua tidak begitu suka makan.

BSA : **Tahu pedas** adalah masakan sichuan. Saya pikir sangat banyak orang sangat familiar, banyak orang juga sering makan, jadi semua tidak begitu suka makan,

Pada data diatas, 麻婆豆腐 (*mapodoufu*) diterjemahkan menggunakan teknik transposisi yang menunjukkan penambahan dalam makna terjemahan. 麻婆豆腐 (*mapodoufu*) diterjemahkan menjadi “tahu pedas”. Berdasarkan konteks kalimat diatas, menjelaskan mapo doufu adalah nama makanan atau sayuran dari kota sichuan Tiongkok. Makanan tersebut sangat dikenal oleh masyarakat Tiongkok, selain itu juga masyarakat Tiongkok tidak jarang memakanan maknan tersebut. Penambahan terjadi pada penambahan kata sifat yaitu “pedas”. Kata

sifat tersebut merupakan penambahan pada hasil terjemahan bahasa sumber yang tidak terdapat pada teks dalam bahasa sasaran.

4.2.2.5. Teknik Modulasi

Teknik modulasi merupakan teknik yang termasuk menunjukkan penambahan terjemahan. Terdapat 2 data atau 4,2% data yang menggunakan teknik modulasi. Berikut adalah contoh teknik modulasi yang menunjukkan adanya penambahan makna terjemahan.

Data 4/eko/uts

méi huā shì zhōngguó chuántǒng mínghuā zhīyī
 BSU: 梅 花 是 中 国 传 统 名 花 之 一。

Plum bunga adalah Tiongkok tradisional nama bunga salah satu.

BSA : **Bunga keberuntungan** adalah salah satu nama bunga tradisional

Tiongkok.

Berdasarkan data diatas, penggunaan teknik modulasi menunjukkan penambahan sekaligus merubahan makna terjemahan. 梅花 (*meihua*) yang diterjemahkan menjadi bunga keberuntungan terjadi penambahan makna. Pada bahasa sumber menyebutkan 梅花 (*meihua*) yang merupakan bunga tradisional Tiongkok. Namun, hasil terjemahan menambahkan makna bunga Tiongkok tersebut dengan menggunakan kata “keberuntungan”. Bunga tradisional Tiongkok tersebut dikenal dengan simbol keberuntungan tetapi, dalam konteks kalimat bahasa sumber tidak menyebutkan informasi tersebut. Penambahan

dalam terjemahan tersebut menyebabkan hasil terjemahan tidak dapat dipahami oleh pembaca.

4.2.2.8. Teknik Padanan Lazim dan Deskripsi

Teknik padanan lazim dan deskripsi merupakan teknik yang menunjukkan penambahan makna terjemahan. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 1 data atau 2,1% data. Berikut adalah contoh Teknik padanan lazim dan deskripsi yang menunjukkan adanya penambahan makna terjemahan.

Data 13/kebma/uts

sònghuá shuō běijīngrén jiù ài chī huǒguō tiānqì rè
 BSU: 宋 华 说 “北京人 就爱 吃 火 锅 , 天 气 热

Songhua berkata “ orang Beijing suka makan hotpot, cuaca panas

deshíhòu yě chī
 的 时 候 也 吃 。

saat juga makan.

BSA : Songhua berkata “ orang Beijing suka makana hotpot (makanan rebusan sayur dan daging), saat cuaca panas juga makan.

Berdasarkan data tersebut, 火锅 (*huǒguō*) diterjemahkan menggunakan teknik padanan lazim dan deskripsi yang menunjukkan penambahan dalam terjemahan. Dengan teknik padanan lazim, 火锅 (*huǒguō*) diterjemahkan sesuai dengan kamus bahasa Mandarin yang digunakan oleh mahasiswa atau diterjemahkan sesuai dengan padanannya menjadi hotpot. Tujuan teknik deskripsi

digunakan untuk menjelaskan makanan 火锅 (*huǒguō*) merupakan salah satu makanan Tiongkok yang berisi sayuran dan daging. Namun, penjelasan tersebut menyebabkan penambahan makna yang tidak terdapat bahasa sumber. Penjelasan dalam terjemahan dapat dihilangkan jika teknik padanan lazim sudah dapat dimengerti oleh pembaca.

4.2.3. Penghilangan (*loss*) dan Penambahan (*gain*)

Penghilangan dan penambahan juga terjadi pada hasil terjemahan istilah budaya Tiongkok dari bahasa Mandarin kedalam bahasa Indonesia. Pengurangan dan penambahan terjadi pada penggunaan teknik varian ganda. Kedua teknik yang digunakan untuk menerjemahkan istilah budaya tidak sepadan atau mengalami pengurangan yaitu informasi yang terdapat dalam bahasa sumber dihilangkan dalam bahasa sasaran dan penambahan yaitu informasi yang tidak terdapat dalam bahasa sumber ditambahkan dalam bahasa sasaran. Berikut adalah teknik yang menunjukkan penambahan (*gain*) dalam terjemahan.

Tabel 6. Teknik Terjemahan yang Menghasilkan Pengurangan dan Penambahan (*Loss dan Gain*)

No.	Teknik Terjemahan	Jumlah	Persentase
1.	Teknik Peminjaman dan Amplifikasi	2	50%
2.	Teknik Generalisasi dan Deskripsi	1	25%
3.	Teknik Peminjaman dan Deskripsi	1	25%
Jumlah		5	100%

Berdasarkan tabel diatas, terdapat tiga teknik varian ganda yang menunjukkan penghilangan dan penambahan terjemahan yaitu teknik peminjaman dan amplifikasi, teknik generalisasi dan deskripsi, teknik peminjaman dan deskripsi. Berikut ini adalah penjelasan dan contoh teknik yang menunjukkan penghilangan dan penambahan terjemahan.

4.2.3.1. Teknik Peminjaman dan Amplifikasi

Teknik peminjaman dan amplifikasi merupakan teknik varian ganda yang menunjukkan penghilangan sekaligus penambahan dalam hasil terjemahan. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 2 data atau 3,8% data Berikut adalah contoh teknik peminjaman dan amplifikasi yang menunjukkan adanya penambahan makna terjemahan.

Data 1/eko/tgs

zhèngfáng qián yìbān zuǒyòu gèzhǒng liǎng kēshù
 BSU: 正房 前 一般 左右 各种 两棵树,

ruang utama depan biasanya kanan kiri setiap jenis dua buah pohon,

cháng zhǒngdeshù yǒu hǎitáng zǎoshù
 常 种的树 有 海棠、枣树.

Seringnya jenis pohon ada haitang, pohon jujube

BSA: Di depan ruang utama biasanya kanan kiri ada dua buah pohon setiap jenis, seringnya jenis pohon ada haitang (bunga yang mirip sakura), pohon jujube.

Pada data diatas, 海棠 (*hǎitáng*) diterjemahkan menggunakan teknik varian ganda yaitu teknik peminjaman dan amplifikasi. Teknik tersebut menunjukkan penambahan (*gain*) dalam terjemahan. 海棠 (*hǎitáng*) diterjemahkan menjadi haitang (bunga yang mirip sakura). Penggunaan teknik peminjaman menunjukkan adanya pengurangan makna. Dalam bahasa sumber tidak mengenal pohon haitang, mahasiswa tidak memberikan penjelasan mengenai pohon haitang. Sehingga hasil terjemahan dengan menggunakan teknik peminjaman mengurangi arti pohon haitang yang sebenarnya dan dapat menyebabkan hasil terjemahan tidak dapat dipahami oleh pembaca bahasa sasaran.

Pada penggunaan teknik amplifikasi, 海棠 (haitang) diterjemahkan menjadi “bunga yang mirip sakura”. Pada hasil terjemahan tersebut, mahasiswa menganggap 海棠 (*haitang*) merupakan bunga yang berbentuk seperti sakura. Menggunakan kata sakura karena bunga negara jepang tersebut diketahui dan dikenal pada bahasa sumber. Penjelasan “bunga yang mirip sakura” tersebut tidak ada dalam bahasa sumber. Sehingga, terjadi adanya penambahan (*gain*) pada hasil terjemahan. Pada teknik peminjaman dan amplifikasi menunjukkan adanya pengurangan dan penambahan terjemahan. Teknik tersebut alangkah baiknya dihindari karena berdampak pada hasil terjemahan yang tidak sepadan.

4.2.3.2. Teknik Generalisasi dan Deskripsi

Teknik generalisasi dan deskripsi merupakan teknik yang menunjukkan penambahan makna terjemahan. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 2 data atau 3,8% data. Berikut adalah contoh teknik adaptasi dan deskripsi yang menunjukkan adanya penambahan makna terjemahan.

Data 44/kebsos/tgs

qíshí hěn duō zhōngguó rén wǎnshàng dōu bù
BSU : 其实 很 多 中 国 人 晚 上 都 不

Sebenarnya sngat banyak orang Tiongkok malam hari semuanya tidak

xíguàn chūqù tā men dàduō zài jiā lǐ kàn diànshì la
习 惯 出 去, 他 们 大 多 在 家 里, 看 电 视 啦,

terbiasa keluar, mereka sebagian besar di dalam rumah, menonton TV lah

kàn lùxiàng la dǎ pūkè la wéiqí tiàoqí
看 录 像 啦, 打 扑 克 啦, 围 棋, 跳 棋、

menonton video lah, bermain poker lah, weiqi, halma ,

xiàngqí la yě yǒu xiē rén chī wǎnfàn shénme
象 棋 啦…… 也 有 些 人 吃 晚 饭 什 么

catur Tiongkok lah..... juga ada beberapa orang makan malam apapun

quán jiārén wéizuò zài yì qǐ yì biān hē chá yì biān
全 家 人 围 坐 在 一 起, 一 边 喝 茶 一 边

seluruh orang rumah duduk melingkar bersama, sambil minum teh sambil

liáotiānér
聊天儿。

berbincang-bincang.

BSA :Sebenarnya sangat banyak orang Tiongkok malam hari tidak terbiasa keluar, mereka sebagian besar di dalam rumah, menonton TV lah, menonton video lah, bermain poker lah, weiqi, **Catur china (yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih)**, catur Tiongkok lah..... juga ada beberapa orang makan malam apapun seluruh orang rumah duduk melingkar bersama, sambil minum teh sambil berbincang-bincang.

Pada data diatas, 跳棋 (*tiàoqí*) diterjemahkan menggunakan teknik generalisasi dan deskripsi. 跳棋 (*tiaoqi*) diterjemahkan menjadi Catur china (yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih). Pada teknik generalisasi 跳棋 (*tiaoqi*) diterjemahkan menjadi catur China yang menunjukkan adanya penghilangan terjemahan. 跳棋 (*tiaoqi*) merupakan permainan sejenis catur tetapi memiliki peraturan permainan yang berbeda. Dengan menggunakan teknik generalisasi, menghasilkan hasil terjemahan istilah budaya yang tidak sepadan.

Penggunaan teknik deskripsi, hasil terjemahan menunjukkan penambahan ketentuan permainan tersebut. Ketentuan permainan tersebut tidak dijelaskan dalam bahasa sumber sehingga pada teknik deskripsi menunjukkan adanya penambahan informasi terjemahan. Teknik generalisasi dan deskripsi lebih baik tidak digunakan karena berdampak pada pengurangan sekaligus penambahan terjemahan.

4.2.3.3. Teknik Peminjaman dan Deskripsi

Teknik peminjaman dan deskripsi merupakan teknik yang menunjukkan penambahan makna terjemahan. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 1 data atau 1,9% data. Berikut adalah contoh Teknik peminjaman dan Deskripsi yang menunjukkan adanya penambahan makna terjemahan.

Data 43/kebsos/tgs

qíshí hěn duō zhōngguó rén wǎnshàng dōu bù
BSU : 其实 很 多 中 国 人 晚 上 都 不

Sebenarnya sngat banyak orang Tiongkok malam hari semuanya tidak

xíguàn chūqù tā men dàduō zài jiā lǐ kàn diànshì la
习 惯 出 去, 他 们 大 多 在 家 里, 看 电 视 啦,

terbiasa keluar, mereka sebagian besar di dalam rumah, menonton TV lah

kàn lùxiàng la dǎ pūkè la wéiqí tiàolí
看 录 像 啦, 打 扑 克 啦, 围 棋, 跳 棋、

menonton video lah, bermain poker lah, weiqi, halma ,

xiàngqí la yě yǒu xiē rén chī wǎnfàn shénme
象 棋 啦…… 也 有 些 人 吃 晚 饭 什 么

catur Tiongkok lah..... juga ada beberapa orang makan malam apapun

quán jiārén wéizuò zài yì qǐ yì biān hē chá yì biān
全 家 人 围 坐 在 一 起, 一 边 喝 茶 一 边

seluruh orang rumah duduk melingkar bersama, sambil minum teh sambil

liáotiānér
聊天儿。

berbincang-bincang.

BSA : Sebenarnya sangat banyak orang Tiongkok malam hari tidak terbiasa keluar, mereka sebagian besar di dalam rumah, menonton TV lah, menonton video lah, bermain poker lah, **weiqi (permainan papan yang dimainkan oleh dua orang)**, halma , catur Tiongkok lah..... juga ada beberapa orang makan malam apapun seluruh orang rumah duduk melingkar bersama, sambil minum teh sambil berbincang-bincang.

Data di atas merupakan penggunaan teknik meminjaman dan deskripsi untuk menerjemahkan istilah budaya Tiongkok. 围棋 (weiqi) diterjemahkan menjadi weiqi (permainan papan yang dimainkan oleh dua orang). Penggunaan teknik meminjaman menunjukkan adanya pengurangan makna terjemahan. weiqi merupakan suatu permainan papan yang biasanya dimainkan oleh masyarakat Tiongkok. Dengan menggunakan teknik meminjaman, makna terjemahan tidak dapat diketahui dalam bahasa sumber.

Penggunaan teknik deskripsi, 围棋 (weiqi) diterjemahkan dengan menambahkan penjelasan mengenai konsep permainan tersebut. Mahasiswa menggunakan penjelasan pada hasil terjemahan dengan tujuan agar hasil terjemahan dapat dipahami. Namun, penjelasan tersebut merupakan penambahan bahasa sumber tidak menjelaskan konsep permainan tersebut. Teknik meminjaman dan deskripsi kurang tepat untuk menerjemahkan istilah budaya

yang menyebabkan penghilangan dan pengurangan terjemahan. Kreativitas dan pengetahuan penerjemah sangat diperlukan dalam menerjemahkan istilah budaya agar mendapatkan hasil terjemahan yang sesuai dan sepadan.

4.3. Dampak penghilangan dan Penambahan Makna Terjemahan Terhadap Hasil Terjemahan

Pengurangan dan penambahan makna terjemahan merupakan hal yang sering muncul pada hasil terjemahan. Penghilangan dan penambahan merupakan salah satu penyebab hasil terjemahan tidak sepadan dengan bahasa sumber. Berikut ini adalah penjelasan dampak pengurangan dan penambahan makna terhadap hasil terjemahan mahasiswa yang menggunakan teknik penerjemahan.

4.3.1. Dampak Penghilangan Makna Berdasarkan Teknik Penerjemahan

Penghilangan makna merupakan salah satu kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok ke istilah bahasa Indonesia. Penghilangan makna dapat berdampak pada hasil terjemahan. Dampak penghilangan makna berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

4.3.1.1. Teknik Generalisasi

Teknik generalisasi merupakan teknik yang menggunakan istilah yang lebih umum atau netral dalam bahasa sasaran (Molina dan Albir, 2002). Menurut (Newmark, 1988) teknik generalisasi adalah teknik *neutralization* dan menurut

(Baker, 1992) translation *neutral* atau *less expressive* dan *translation by general word (Superordinate)*.

Berdasarkan analisis diatas, teknik generalisasi merupakan teknik yang menunjukkan penghilangan makna dalam terjemahan. Penghilangan makna yang dilakukan oleh mahasiswa berdampak pada hasil terjemahan. Dampak penggunaan teknik generalisasi terhadap hasil terjemahan adalah pengurangan makna inti atau makna yang penting menyebabkan hasil terjemahan tidak sepadan. Pengurangan makna dengan menggunakan teknik generalisasi berdampak pada hasil terjemahan yang tidak dapat berterima dan tidak sepadan. Misalnya pada istilah budaya makanan yaitu 喜糖 (*xǐ táng*) terdiri dari dua kata yaitu 喜 (*xǐ*) yang berarti pernikahan dan 糖 (*táng*) yang berarti permen. Dengan menggunakan teknik generalisasi mahasiswa menerjemahkan menjadi “permen”. penghilangan makna terdapat pada kata 喜 (*xǐ*) yang berarti pernikahan. 喜 (*xǐ*) merupakan makna inti atau makna penting dari istilah tersebut. Dengan hilangnya makna tersebut menyebabkan hasil terjemahan tidak sepadan dengan bahasa sumber. “Permen pernikahan” dalam bahasa sumber memiliki perbedaan makna dengan “permen” dalam bahasa sasaran.

Selain pengurangan pada inti makna istilah budaya, penggunaan kata yang netral berdampak pada hasil terjemahan yaitu dapat menyebabkan pembaca tidak mengetahui makna yang sebenarnya. Contohnya pada istilah budaya kategori pakaian 旗袍 (*qí páo*) diterjemahkan menjadi pakaian tradisional Tiongkok. Terjemahan tersebut terlalu general atau umum yang menyebabkan

pembaca tidak dapat memahami pakaian tradisional tersebut. Negara Tiongkok mempunyai berbagai pakaian tradisional yang berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lain atau antara suku satu dengan suku yang lain. Sehingga hasil terjemahan tersebut tidak dapat berterima.

4.3.1.2. Teknik Peminjaman

Teknik Peminjaman dilakukan dengan teknik pengambilan kata bahasa sumber secara langsung. Teknik peminjaman terdapat dua jenis yaitu teknik peminjaman murni dan teknik peminjaman naturalisasi. Teknik peminjaman murni (*pure borrowing*) merupakan teknik yang digunakan tanpa merubah ejaan, teknik peminjaman murni menurut (Newmark, 1988) disebut dengan *transference*, menurut (Baker, 1992) teknik peminjaman disebut *loan word*, menurut (Hoed, 2006) teknik peminjaman murni adalah teknik peminjaman yang tidak diberi padanan. Teknik peminjaman naturalisasi (*naturalization*) yaitu teknik peminjaman yang sesuai aturan ejaan dalam bahasa sasaran. Teknik naturalisasi menurut (Hoed, 2006) disebut penerjemahan fonologis. Teknik peminjaman menunjukkan penghilangan makna dalam terjemahan. Penghilangan makna yang dilakukan oleh mahasiswa berdampak pada hasil terjemahan.

Dampak penggunaan teknik peminjaman terhadap hasil terjemahan istilah budaya Tiongkok adalah tingkat keberterimaan terjemahannya rendah. Teknik peminjaman dapat menyebabkan hasil terjemahan tidak dapat dipahami oleh pembaca. Hal tersebut dapat terjadi jika peminjaman pada kata yang jarang

diketahui pada bahasa Indonesia. Contohnya pada istilah budaya artistik yang berupa alat musik yang bernama 古琴 (*gǔ qín*). Alat musik diterjemahkan dengan menggunakan teknik peminjaman tidak dapat dipahami oleh pembaca. Sehingga hasil terjemahan tersebut tidak berterima.

Teknik peminjaman dapat mengakibatkan perbedaan sudut pandang antara pembaca dan penerjemah. Misalnya pada istilah budaya artistik alat musik yaitu 琵琶 (*pí pá*). Dengan menggunakan teknik peminjaman, alat musik tersebut diterjemahkan menjadi “pipa”. hasil terjemahan tersebut dapat mengakibatkan perbedaan sudut pandang pembaca dengan penerjemah. Pembaca memahami bahwa “pipa” merupakan alat yang digunakan untuk mengalirkan barang cair atau gas. Pembaca dapat mempresentasikan suatu alat musik yang terbuat dari pipa. Sedangkan, sudut pandang penerjemah adalah menyebutkan alat musik yang bernama pipa dalam bahasa Mandarin. Hasil terjemahan tersebut tidak sepadan dan tidak dapat berterima.

4.3.1.3. Teknik Adaptasi

Teknik adaptasi merupakan teknik yang digunakan dengan cara mengganti unsur budaya pada bahasa sumber ke dalam unsur budaya bahasa sasaran (Molina dan Albir, 2002) menurut (Newmark 1988) teknik adaptasi disebut *cultural aquivalen*, menurut (Baker, 1992) teknik adaptasi disebut *cultural substitution*, menurut (Hoed, 2016) teknik adaptasi disebut dengan padanan budaya. Pada analisis diatas, teknik adaptasi menunjukkan penghilangan

makna dalam terjemahan. Penghilangan makna yang dilakukan oleh mahasiswa berdampak pada hasil terjemahan.

Dampak penggunaan teknik adaptasi terhadap hasil terjemahan adalah hasil terjemahan dapat mengurangi makna yang sebenarnya. Misalkan pada istilah budaya kategori bangunan yang bernama 草房 (*cǎo fáng*). istilah tersebut terdiri dari dua kata yaitu 草 (*cǎo*) yang berarti jerami atau rumput dan 房 (*fáng*) yang berarti rumah. Berdasarkan komponen artinya, 草房 (*cǎo fáng*) adalah rumah jerami. dengan menggunakan teknik adaptasi hasil terjemahan istilah tersebut adalah “gubuk”. Hasil terjemahan tersebut dapat mengurangi makna yang sebenarnya. 草房 (*cǎo fáng*) merupakan rumah yang dihuni berubah menjadi gubuk yang merupakan tempat peristirahatan sementara dalam bahasa sasaran. Dengan menggunakan teknik adaptasi menyebabkan hasil terjemahan tidak sepadan.

4.3.1.4. Teknik Reduksi

Teknik reduksi merupakan teknik yang digunakan dengan cara mengurangi butir informasi atau mengimplisitkan informasi yang ada dalam teks bahasa sumber (Molina dan Albir, 2002). Pada analisis diatas, teknik reduksi menunjukkan penghilangan makna dalam terjemahan. Penghilangan makna yang dilakukan oleh mahasiswa berdampak pada hasil terjemahan.

Mengimplisitkan informasi dapat menyebabkan hasil terjemahan tidak sepadan dengan bahasa sumber. Contohnya pada istilah budaya artistik 对联儿 (*duì liánr*) merupakan ucapan, bait syair, doa maupun harapan yang ditulis dan dipasang di sebelah kanan, kiri maupun atas pintu. Dengan mengeksplisitkan istilah tersebut menjadi tempelan ucapan menyebabkan hasil terjemahan tidak sepadan. Tidak sepadan karena istilah tersebut bukan hanya berisi ucapan saja, tetapi berisi ucapan, bait syair, doa maupun harapan.

4.3.1.5. Teknik Partikulasi

Teknik partikulasi dilakukan dengan mengganti istilah bahasa sumber menjadi lebih konkrit atau lebih khusus. Pada analisis diatas, teknik partikulasi menunjukkan penghilangan makna dalam terjemahan. Penghilangan makna yang dilakukan oleh mahasiswa berdampak pada hasil terjemahan.

Dampak penggunaan teknik partikulasi terhadap hasil terjemahan adalah makna terjemahan tidak sepadan dengan makna bahasa sasaran. Misalnya pada istilah budaya kata sapaan 师傅 (*shī fū*) diterjemahkan menjadi pak. Dalam bahasa Mandarin, 师傅 (*shī fū*) merupakan sebutan untuk orang yang memiliki kemampuan dan hanya ditunjukkan untuk seorang laki-laki. Dengan menggunakan teknik partikulasi dapat menyebabkan hasil terjemahan tidak sepadan.

4.3.1.6. Teknik Kalke dan Peminjaman

Teknik kalke merupakan penerjemahan kata atau frase asing secara literal baik secara leksikal maupun struktural (Molina dan Albir, 2002). Teknik Peminjaman dilakukan dengan teknik pengambilan kata bahasa sumber secara langsung. Kedua teknik tersebut digunakan sekaligus dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok kedalam istilah bahasa Indonesia oleh mahasiswa D3 bahasa Mandarin. Berdasarkan analisis penghilangan terjemahan, teknik kalke dan peminjaman menunjukkan penghilangan makna dalam terjemahan. Penghilangan makna yang dilakukan oleh mahasiswa berdampak pada hasil terjemahan.

Dampak penggunaan teknik kalke dan peminjaman terhadap hasil terjemahan adalah kurang sepadan dan kurang berterima. Data yang menunjukkan dampak penggunaan teknik kalke dan peminjaman terhadap hasil terjemahan yaitu pada istilah budaya kategori makanan. 寿面 (*shòu miàn*) terdiri dari dua kata yaitu 寿 (*shòu*) berarti panjang umur dan 面 (*miàn*) berarti mie. 寿面 (*shòu miàn*) merupakan mie panjang umur dan dikenal mie yang panjang dan dimakan saat ulang tahun dengan harapan panjang umur. Istilah tersebut diterjemahkan menjadi “mie shou” dengan menggunakan teknik kalke dan peminjaman. Hasil terjemahan kurang sepadan karena hasil terjemahan tidak menyebutkan makna yang mengandung “panjang umur”. makna tersebut merupakan makna inti atau penting yang tidak dapat dihilangkan. Selain itu, dengan menggunakan teknik

peminjaman menyebabkan hasil terjemahan tidak berterima karena Dalam bahasa sasaran tidak mengenal “mie shou”.

4.3.1.7. Teknik Peminjaman dan Generalisasi

Teknik Peminjaman dilakukan dengan teknik pengambilan kata bahasa sumber secara langsung. Teknik generalisasi merupakan teknik yang menggunakan istilah yang lebih umum atau netral dalam bahasa sasaran (Molina dan Albir, 2002). Kedua teknik tersebut merupakan teknik yang digunakan mahasiswa dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok. Teknik peminjaman dan generalisasi merupakan teknik yang menunjukkan penghilangan makna terjemahan.

Dampak penggunaan teknik peminjaman dan generalisasi terhadap hasil terjemahan adalah kurang sepadan dan kurang berterima. Contohnya pada istilah budaya bangunan yaitu 四合院 (*sihéyuán*) yang diterjemahkan menjadi siheyuan bangunan tradisional Tiongkok. Hasil terjemahan kurang sepadan karena hasil terjemahan tidak mencakup makna pada istilah tersebut. Selain itu, hasil terjemahan kurang berterima karena hasil terjemahan tersebut tidak spesifik dalam menjelaskan istilah tersebut.

4.3.2. Dampak Penambahan Makna Berdasarkan Teknik Penerjemahan

Selain penghilangan makna, penambahan makna juga merupakan salah satu kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok ke istilah bahasa Indonesia. Penambahan makna dapat berdampak pada hasil terjemahan. Dampak penambahan makna berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

4.3.2.1. Teknik Deskripsi

Teknik yang digunakan dengan cara mengganti suatu istilah atau ungkapan dengan mendeskripsikan bentuk dan atau fungsinya. Teknik deskripsi merupakan teknik yang menunjukkan penambahan makna terjemahan. Dampak penggunaan teknik deskripsi terhadap hasil terjemahan adalah tingkat keterbacaan rendah. Misalnya pada data istilah budaya bangunan 四合院 (*siheyuan*) yang diterjemahkan menjadi bangunan (berbentuk segi empat yang terdiri dari 4 bangunan besar yang mengelilingi halaman) merupakan hasil terjemahan dengan tingkat keterbacaan rendah. Karena, hasil terjemahan tersebut menjelaskan bangunan tersebut secara detail. Sehingga, hasil terjemahan dirasa tidak natural.

4.3.2.2. Teknik Amplifikasi

Teknik amplifikasi merupakan teknik yang digunakan dengan memberikan uraian penjelas (detail) atau informasi yang tidak ada dalam bahasa sumber secara eksplisit. Teknik amplifikasi bisa dilakukan dengan memberi tambahan informasi atau dapat dilakukan dengan mengubah ujaran menjadi lebih eksplisit (Molina dan Albir, 2002). Teknik amplifikasi merupakan teknik yang menunjukkan penambahan makna terjemahan.

Dampak penggunaan teknik amplifikasi terhadap hasil terjemahan adalah kurang sepadan. Misalnya pada istilah makanan 月饼 (*yuebing*) yang diterjemahkan menjadi kue khas hari raya tiongiu atau festival pertengahan musim gugur. Dengan menggunakan teknik amplifikasi, hasil terjemahan tersebut kurang sepadan karena dalam bahasa sumber menyebutkan makanan atau kue. Namun, dalam bahasa sasaran menerjemahkan dengan cara memparafrase makanan tersebut dengan menyebutkan makanan yang disajikan saat festival. Sehingga, menyebabkan hasil terjemahan kurang sepadan.

4.3.2.3. Teknik Adaptasi

Teknik adaptasi merupakan teknik yang digunakan dengan cara mengganti unsur budaya pada bahasa sumber ke dalam unsur budaya bahasa sasaran (Molina dan Albir, 2002). Teknik adaptasi merupakan teknik yang menunjukkan penambahan makna terjemahan. Dampak penggunaan teknik adaptasi terhadap hasil terjemahan adalah kurang sepadan. Contohnya pada

istilah budaya makanan yaitu 年糕 (*niangao*) yang diterjemahkan menjadi kue keranjang. Hasil terjemahan tersebut kurang sepadan karena makna pada istilah tersebut tidak disebutkan dalam hasil terjemahan. Makna inti istilah tersebut adalah “tahun baru”. Dengan menggunakan teknik adaptasi dapat menyebabkan hasil terjemahan tidak sepadan.

4.3.2.4. Teknik Transposisi

Teknik transposisi adalah pengubahan kategori gramatikal, contohnya mengubah klausa menjadi frasa atau dari kata kerja menjadi kata benda (Hoed, 2006; Molina dan Albir, 2002; Newmark, 1988). Teknik transposisi merupakan teknik pergeseran struktur, kategori maupun unit. Teknik transposisi merupakan teknik yang menunjukkan penambahan makna terjemahan.

Dampak penggunaan teknik transposisi terhadap hasil terjemahan adalah tidak sepadan dan tidak berterima. Berdasarkan data yang diperoleh, data yang diterjemahkan menggunakan teknik transposisi adalah istilah budaya makanan. 麻婆豆腐 (*mapodoufu*) diterjemahkan menjadi tahu pedas merupakan hasil terjemahan yang tidak sesuai dengan makna terjemahan. 麻婆豆腐 (*mapodoufu*) merupakan nama makanan yang berdasarkan tahu. Namun, hasil terjemahan menjadi tahu pedas dengan mengganti kategori gramatikal dari kata benda menjadi kata benda dan kata sifat. Hal tersebut menyebabkan hasil terjemahan tidak sepadan dan kurang berterima.

4.3.2.5. Teknik Modulasi

Teknik modulasi merupakan teknik penerjemahan dengan cara mengubah sudut pandang, fokus, atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan teks bahasa sumber (Hoed, 2006; Molina dan Albir, 2002; Newmark, 1988). Teknik modulasi juga dapat digunakan menerjemahkan makna pasif menjadi makna aktif dan sebaliknya. Teknik modulasi merupakan teknik yang menunjukkan penambahan makna terjemahan.

Dampak penggunaan teknik modulasi terhadap hasil terjemahan adalah tidak sepadan dan tidak berterima. Misalnya pada istilah budaya tumbuhan atau flora yaitu 梅花 (*meihua*) yang diterjemahkan menjadi bunga keberuntungan. Berdasarkan konteks dalam bahasa sumber istilah tersebut mengacu pada nama bunga yang tumbuh di Tiongkok yaitu bunga plum. Namun mahasiswa menerjemahkan bunga tersebut dengan mengubah cara pandangnya yaitu menjadi bunga keberuntungan. Namun, hasil terjemahan menyebabkan tidak sepadan dan tidak berterima dengan bahasa sumber karena dalam bahasa sumber istilah tersebut mengacu pada nama bunga bukan makna bunga dalam masyarakat Tiongkok

4.3.2.6. Teknik Padanan Lazim dan Deskripsi

Teknik padanan lazim adalah teknik yang menggunakan istilah atau ungkapan berdasarkan kamus atau pengguna bahasa merupakan padanan dalam

bahasa sasaran (Molina dan Albir, 2002). Teknik deskripsi merupakan teknik yang digunakan dengan menambahkan penjelasa mengenai bentuk dan fungsi.

Dampak penggunaan teknik padanan lazim dan deskripsi terhadap hasil terjemahan adalah kurang sepadan. Berdasarkan data yang diperoleh, istilah yang diterjemahkan menggunakan padanan lazim dan deskripsi adalah istilah budaya makanan 火锅 (*huǒguō*). Istilah tersebut diterjemahkan menggunakan teknik padanan lazim dan deskripsi menjadi hotpot (makanan rebusan sayur dan daging). Hasil terjemahan tersebut berdampak pada tingkat kesepadanan rendah karena ciri khas dari makanan tersebut adalah dimakan sekelompok orang saat makanan masih hangat. Dengan penghilangan makna tersebut mengakibatkan hasil terjemahan kurang sepadan dengan istilah bahasa sumber.

4.3.3. Dampak Penghilangan dan Penambahan Berdasarkan Teknik

Penerjemahan

Penghilangan sekaligus penambahan makna merupakan kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok ke istilah bahasa Indonesia. Penghilangan sekaligus penambahan makna dapat berdampak pada hasil terjemahan. Dampak penghilangan dan penambahan makna berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

4.3.3.1. Teknik Peminjaman dan Amplifikasi

Penghilangan dan penambahan makna terjemahan terjadi pada penggunaan teknik peminjaman dan amplifikasi. Teknik peminjaman dilakukan dengan teknik pengambilan kata bahasa sumber secara langsung dan menggunakan teknik amplifikasi yang digunakan dengan memberikan uraian penjelas (detail) atau informasi yang tidak ada dalam bahasa sumber secara eksplisit. Dampak penggunaan teknik peminjaman dan amplifikasi terhadap hasil terjemahan adalah tidak berterima dan tidak sepadan. Misalnya pada istilah budaya tumbuhan yaitu 海棠 (*hǎitáng*) yang diterjemahkan menjadi haitang (bunga yang mirip sakura). hasil terjemahan tersebut tidak sepadan dan tidak berterima karena tumbuhan tersebut berbeda dengan bunga sakura yang banyak tumbuh di Jepang.

4.3.3.2. Teknik Generalisasi dan Deskripsi

Penghilangan dan penambahan makna terjemahan terjadi pada penggunaan teknik generalisasi dan deskripsi. Teknik generalisasi merupakan teknik yang menggunakan istilah yang lebih umum atau netral dalam bahasa sasaran (Molina dan Albir, 2002) dan teknik deskripsi digunakan dengan cara mengganti suatu istilah atau ungkapan dengan mendeskripsikan bentuk dan atau fungsinya. Dampak penggunaan teknik generalisasi dan deskripsi terhadap hasil terjemahan adalah tidak sepadan. Contohnya adalah pada data istilah budaya kegiatan diwaktu luang yaitu 跳棋 (*tiàoqí*) yang diterjemahkan menjadi catur

China (yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih). Hasil terjemahan tersebut tidak sepadan karena permainan tersebut hanya mirip dengan permainan catur karena dimainkan di atas papan. Namun peraturan permainannya berbeda dengan permainan catur. Sehingga, hasil terjemahan mengakibatkan tidak sepadan.

4.3.3.3. Teknik Peminjaman dan Deskripsi

Penghilangan dan penambahan makna terjemahan terjadi pada penggunaan teknik peminjaman dan deskripsi. Teknik Peminjaman dilakukan dengan teknik pengambilan kata bahasa sumber secara langsung. Teknik yang digunakan dengan cara mengganti suatu istilah atau ungkapan dengan mendeskripsikan bentuk dan atau fungsinya. Dampak penggunaan teknik peminjaman dan deskripsi terhadap hasil terjemahan adalah tidak berterima. Berdasarkan data yang diperoleh, istilah budaya dengan teknik peminjaman dan deskripsi adalah istilah budaya kategori kegiatan diwaktu luang. Istilah budaya tersebut adalah 围棋(*weiqi*) yang diterjemahkan menjadi *weiqi* (permainan papan yang dimainkan oleh dua orang). dengan teknik peminjaman, hasil terjemahan tidak berterima karena istilah tersebut tidak dikenal pada bahasa sasaran.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan teknik terjemahan istilah budaya Tiongkok oleh mahasiswa D3 bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman, peneliti mendapatkan simpulan sebagai berikut.

Berdasarkan analisis data, ditemukan dua varian dalam menerjemahkan istilah budaya yaitu teknik penerjemahan varian tunggal dan teknik penerjemahan varian ganda. Teknik terjemahan varian tunggal adalah penerapan satu teknik dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok. Varian tunggal digunakan untuk menerjemahkan istilah budaya yang mempunyai istilah sepadan atau mirip dengan bahasa Indonesia. Varian tunggal menggunakan 12 teknik yaitu teknik kalke, deskripsi, adaptasi, padanan lazim, peminjaman, generalisasi, modulasi, amplifikasi, harfiah, reduksi, transposisi dan partikulasi. Varian ganda adalah penerapan dua teknik penerjemahan sekaligus dalam menerjemahkan suatu istilah budaya Tiongkok. Varian ganda digunakan oleh mahasiswa untuk menerjemahkan istilah budaya yang dianggap sulit untuk mencari kata yang sepadan. Penggunaan teknik terjemahan pada varian ganda meliputi teknik peminjaman dan amplifikasi, teknik kalke dan deskripsi, teknik kalke dan amplifikasi, teknik adaptasi dan deskripsi, teknik adaptasi dan amplifikasi, teknik peminjaman dan deskripsi.

Penggunaan atau pemilihan teknik terjemahan kaitannya sangat erat dengan hasil terjemahan. Penggunaan teknik terjemahan yang kurang tepat, dapat menyebabkan terjadinya penghilangan, penambahan dan penghilangan dan penambahan makna terjemahan. Penghilangan dan penambahan dalam terjemahan dapat disebut *loss* dan *gain*. Teknik yang menunjukkan adanya penghilangan terdapat pada varian tunggal dan varian ganda. Penggunaan teknik varian tunggal yaitu teknik generalisasi, meminjaman, adaptasi, reduksi dan partikulasi. Varian ganda yang menunjukkan penghilangan dalam terjemahan adalah teknik kalke dan meminjaman, teknik meminjaman dan generalisasi. Teknik yang menunjukkan adanya penambahan terdapat pada varian tunggal dan varian ganda. Varian tunggal yang menunjukkan penambahan dalam makna terjemahan adalah teknik deskripsi, amplifikasi, adaptasi, transposisi dan modulasi. Varian ganda yang menunjukkan penambahan dalam terjemahan adalah teknik padanan lazim dan deskripsi. Teknik varian ganda yang menunjukkan penghilangan dan penambahan terjemahan adalah teknik meminjaman dan amplifikasi, teknik generalisasi dan deskripsi, teknik meminjaman dan deskripsi.

Penghilangan dan penambahan makna terjemahan berdampak terhadap hasil terjemahan. Dampak penghilangan makna terjemahan terhadap hasil terjemahan adalah kurang sepadan dan tidak berterima. Dampak penambahan makna terjemahan terhadap hasil terjemahan adalah kurang sepadan dan kurang berterima. Sedangkan dampak penghilangan dan penambahan makna terhadap hasil terjemahan adalah tidak sepadan dan tidak berterima.

Temuan pada penelitian ini adalah terdapat teknik yang tidak berdampak pada penghilangan dan penambahan makna terjemahan istilah budaya. Varian tunggal yang dapat digunakan dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok adalah teknik kalke, peminjaman (peminjaman kata yang berterima pada bahasa sasaran), padanan lazim dan harfiah. Varian Ganda yang dapat digunakan dalam menerjemahkan istilah budaya Tiongkok adalah teknik adaptasi dan amplifikasi, teknik kalke dan amplifikasi.

5.2. Saran

Berikut beberapa saran dari penulis untuk mahasiswa dan pengajar D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman. Saran bertujuan untuk meningkatkan hasil terjemahan mahasiswa D3 bahasa Mandarin. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa D3 Bahasa Mandarin

- a. Mahasiswa hendaknya lebih cermat dalam mencari padanan kata bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Ketidaksepadanan terjemahan dapat menyebabkan informasi tidak tersampaikan dengan baik.
- b. Mahasiswa diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang istilah budaya bahasa sumber dan bahasa sasaran dengan baik.

2. Pengajar Terjemahan D3 Bahasa Mandarin

Setelah mahasiswa menerjemahkan, diharapkan pengajar dapat memberikan evaluasi hasil terjemahan mahasiswa. Bertujuan agar mahasiswa mengetahui hasil terjemahan yang berterima dan tidak melakukan kesalahan pada terjemahan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, M..1992. *In Other Wods, A Curebok Trasnlation*. Lond:Rutleg
- Bassnet, Mc Guire. 1991. *Translation Studies*. London: Routledge.
- Catford. 1965. *A linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University press.
- Hoed, B. 2006. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Husin, Norhalizna. 2015. *Stategi Penterjemahan Elemen Budaya Bukan Material Dalam The World Is Brief History Of The Globalized World In The Twenty-First Century Ke Dalam Bahasa Melayu*. Tesis. Malaysia: Universiti Sains Malaysia
- Isnaeni, Rasyid dan Emzir. 2018. *Penerjemahan Istilah Budaya Bahasa Mandarin Dalam Novel 边旅行边恋爱 (Biān Lǚxíng Biān Liàn'Ài)*. Jurnal Bahasa Lingua Scientia, Vol. 10, No. 1. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Khoerunisa, Ratna. 2015. *Kajian Terjemahan Istilah Budaya dalam Novel "The Bliss Bakery Trilogi#1" Ke dalam bhasa Indonesia*. Thesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Larson, Mildred. 1984. *Meaning-Based Translation. A guide to Cross- Language Equivalence*. University Press of America.
- Leman. 2008. *The Best of Chinese Wisdom*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Maharani, Ayu Karisma. 2017. *Analisis Teknik Penerjemahan Dan Kualitas Terjemahan Istilah Budaya Tiongkok Dari Bahasa Mandarin Ke Bahasa Indonesia Dalam Buku Stempel Tiongkok : Kumpulan Karya Li Lanqing Dalam Pameran Seni Ukir Stempel Dan Kaligrafi*. Tesis. Surakarta:Universitas Sebelas Maret.
- Mason, Jennifer. 2002. *Qualitative research* (2nd ed.). London: Sage publication.
- Meloeng, J. Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Molina, Lucia dan Albir, Amparo Hutado. (2002). *Translation Techniques Revisited : A Dinamic and Functionalist Approach*. Meta Journal Tranducteur/ Meta: Translation' Journal (XLLVII) No.4, hal 489-512.
- Muhlisian, Asep. (2018). *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Hasil Terjemahan Indonesia-Jepang dalam Karya Ilmiah Mahasiswa*. Journal of Japanese Language Education & Linguistics, 258-274
- Nababan. 1991. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar* . Jakarta:PT. Gramedia

- Nababan. 2003. *Teori Menerjemah bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Newmark. 1981. *Approaches To Translation*. Oxford: Pergamon Press
- Newmark. 1988. *A Textboox of Translation*. Europe. Prentice Hall
- Nida, Eugene dan Taber, Chatles. 1974. *The Theory And Practice Of Translation*. UBS: Leiden
- Nurhidayah, Vibry Andina. (2015). *Analisis teknik dan Kualitas Terjemahan Istilah Budaya dalam Film “Percy Jackson And The Olympians The Lighrning Thief”*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Shuttleworth dan Cowie. (1997). *Dictionary Of Translation Studies*. Manchester: St. Jerome Publishing
- Sufianto, Agus. (2010). *Kesalahan Penerjemahan Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Sastra China Binus University Pada Mata Kuliah Terjemahan Umum*. Humaniora Vol.1 No.2. 737-745.
- Tiwiyanti, L. & Retnomurti, A. B. (2016). *Loss and Gain in Translation of Culture-Specific Items in Ahmad Tohari’s Lintang Kemukus: A Semantic Study*. *Lingua Cultura*, 11(1). 1-6.
- Wulandari, Ayu. (2016). *Techniques For Translating Cultural Words In English To Indonesian Subtitles of Frozen*. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN

Berikut ini adalah data terjemahan kosakata budaya Tiongkok dari Bahasa Mandarin kedalam Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa d3 bahasa Manadarin Unsoed.

1. EKOLOGI

1.1. FLORA

北京的四合院很讲究绿化。院内空地可以种树，栽花，种草。正房前一般左右各种两棵树，常种的树有**海棠**，**枣树**等。这些树，春天可赏花，夏天可纳凉，秋天还能结果。四合院中花草很多，有的大型四合院还另有花园。每年春，夏，秋三季，园中的鲜花五颜六色，十分漂亮。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
1/eko/tgs	海棠	Haitang (Bunga yang mirip sakura) Bunga khas China
2/eko/tgs	石榴	Buah delima
3/eko/tgs	枣树	Pohon jujube
		Pohon Kurma tiongkok

梅花是中国传统名花之一，其种类很多，花色有红，白，绿等多种。在寒冷的冬天里，梅花不怕寒冷，一花独放，给大地带来了生机。人们常把梅花作为高洁，坚毅，美好的象征。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahasa Sasaran (BSA)
4/eko/uts	梅花	Bunga prem
		Bunga plum
		Bunga keberuntungan

登高望远，饮菊花酒，品菊花茶，唐朝孟浩然的诗句“待到重阳节，还来就菊花”生动再现了中国民间传统节日重阳节的习俗。**菊花**和**莲花**被人们寄寓了美好的品格，象征着中国人所追求的高尚情操。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
5/eko/uts	菊花	Bunga krisan

		Bunga seruni
6/eko/uts	莲花	Bunga teratai

上次, 我和爸爸妈妈去洛阳看牡丹花。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
7/eko/uts	牡丹花	Bunga peony

2. KEBUDAYAAN MATERIAL

2.1. MAKANAN

老师结婚的时候，我们来到老师家。这天客人很多，大部分是老师的同学和同事。老师请我们吃**喜糖**，吃蛋糕。我们大家一边吃一边聊。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahasa Sasaran (BSA)
8/kebma/uas	喜糖	Permen
		Permen pernikahan
		permen yang biasanya terdapat di acara pernikahan
		Manisan

麻婆豆腐是一个有名的川菜。它用的原料很普通，主要是豆腐，辣椒，花椒，另外还有一些佐料配菜等。虽然用料简单，但它的味道却非同一般，麻，辣，香，鲜，嫩，很受食客欢迎。说起这个菜的名字，还有一段故事呢。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahasa Sasaran (BSA)
9/kebma/uas	麻婆豆腐	Tahu mapo
		Makanan sichuan yang terbuat dari tahu
		Tahu pedas
		Tahu rebus

在元宵节这一天，人们除了要吃汤圆以外，还要点灯，观灯，所以元宵节又叫灯节。每到这个时候，很多城市都要举办大型花灯会。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahasa Sasaran (BSA)
10/kebma/uas	汤圆	Wedang ronde
		Kue manis yang terbuat dari beras ketan dan terdapat kuah

		Pangsit manis terbuat dari beras ketan
--	--	--

今年十月二十七日 是宋华的生日，星期天下午，他的朋友们有一个聚会，同学们都来祝贺他的生日。他们在北京烤鸭店吃**烤鸭**和**寿面**，和葡萄酒。朋友们祝宋华生日快乐。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
11/kebm a/uts	烤鸭	Bebek panggang
12/kebm a/uts	寿面	Mie panjang umur
		Mie shou

新年的时候，我去宋华家，我问他：“为什么在北京很多饭馆都有火锅？”宋华说：“北京人就爱吃**火锅**。天气热的时候也吃。火锅跟北京烤鸭一样有名。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
13/kebm a/uts	火锅	Hotpot
		Hotpot (makanan rebusan sayur dan daging)
		kuali

我记得在我上小学的时候，每年春节前舅舅都要带着两个孩子来一次北京。他们不是带来点儿花生，**瓜子**，就是带来梨，**杏子**什么的，说是来给我拜早年。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
14/kebm a/tgs	瓜子	Kuaci
		Biji bunga matahari
15/kebm a/tgs	杏子	Aprikot
		Buah persik

春节是我最喜欢的节日，因为在这天我们可以穿新衣服、放鞭炮、吃饺子……可我们最高兴的还是给长辈拜年时可以收到压岁钱。今年我的压岁钱比往年的都多，妈妈说：“我给你办一个存折吧，你可以自主支配这些钱”。我听了，高兴得一蹦三尺高。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
16/kebm a/tgs	饺子	Pangsit

今年是农历 11 月 16 日，春节将到，家家户户都在准备迎接新年。近几天，我们家附近也开始做年糕了。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
17/kbma /uts	年糕	Kue beras
		Kue keranjang
		Kue tahun baru
		kue tahun baru yang terbuat dari tepung beras

农历八月十五是中秋节，那一天家家户户都团圆吃月饼，月饼象征着团团圆圆。月饼的形状圆圆的，像一个圆圆的月亮。还有的方方的，好像一片片让人垂涎三尺的饼干。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)	Teknik	Implikasi
18/kebm a/uts	月饼	Kue bulan	Kalke	
		Kue khas hari raya tiongeiu	Amplifikasi	Penambahan

过两天是中国的传统节日——端午节，我们正准备全市的龙舟大赛。端午节的时候，除了赛龙舟，还有吃粽子。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
19/kebm a/uts	粽子	Bakcang
		Kue cang berbentuk segitiga yang terbuat dari

		beras dan dibungkus dengan daun bambu.
		Makanan tradisional Tiongkok berbentuk segitiga

(玛丽给安娜打电话)

玛丽：安娜，我今天身体不舒服，上不了课，麻烦你替我想向老师请个假吧。

安娜：好的。哎，昨天你不是还好好的吗？怎么突然不舒服了？感冒了吗？

玛丽：不是。昨天晚上上楼的时候不小心崴了一下儿脚，当时没觉得怎么样，可夜里就开始疼起来了，今天早上一看，脚肿得跟**馒头**似的，可疼了。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
20/keb ma/uts	馒头	Roti
		Roti tanpa isi berbentuk bulat
		Mantau

2.2. PAKAIAN

宋华：你要的**旗袍**呢？刚才看的旗袍都不错，我真想都买了。我们还有时间，可以再多看看。这件绿的怎么样？

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
21/keb ma/uas	旗袍	Cheongsam
		Pakaian tradisional China
		Qipao

听说这里的冬天很冷，我还没有**羽绒服**呢，想去买一件。玛丽说，有一家商店，那里的衣服又好又便宜。我说，明天我们一起去吧。玛丽：“对不起，明天我一个朋友来中国旅行，我要去机场接他，不能跟你一起去。”我说：“没关系，我可以一个人去。玛丽听说我要去买衣服，说：“我也想买

羽绒服。我跟你一起去，好吗？”我说：“当然好啊！我正想找人跟我一起去呢。”

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
22/keb ma/uas	羽绒服	Jaket
		Jaket musim dingin

汉服

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
23/keb ma/uas	汉服	Baju han
		Baju tradisonal
		Baju tradisional saat dinasti han

2.3. BANGUNAN

不少广东老人的每一天都从茶楼开始。他们都起的很早，五点半就出来散步，锻炼身体，六点钟就到了茶楼。那儿老人很多，他们跟认识的人问好，跟朋友说说昨天的事儿。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
24/keb ma/uas	茶楼	Kedai teh
		kedai teh (tempat untuk meminum teh)

近几年，北京开办了胡同游，把老北京的历史展现给人们。最近北京还确定将 19 处胡同，四合院作为历史文化保护区保护起来。专家说：“保护胡同四合院，就是保护北京城的完整。”

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
25/keb ma/uas	四合院	Siheyuan
		Rumah tradisional orang china

		Siheyuan Bangunan yang berbentuk segi empat
		Siheyuan rumah tradisional tiongkok
		Bangunan china yang terdiri dari 4 bangunan besar mengelilingi halaman besar

1972年，这个村只有四头老黄牛，三间破草房，一辆就马车，再有就是欠银行8000元的贷款。那时候，管理村里工作的是生产队长。老队长确实没有办法，他不想再干了。在这位老队长以前，村里的男人几乎都当过队长，谁也不愿意再担负这个困难的工作了。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
26/keb ma/tgs	草房	Gubuk
		Rumah rumput
		Rumah jerami

一年之始，万象更新，主要活动是在除夕夜吃年夜饭、祭祀和守岁等，另外正月初一、二、三日是大年三天，也要祭祀供奉。这三天，一般除了做饭，不做任何工作，忌讳说不吉利的话，要拜访至亲和尊贵的亲戚。春节从初一到十五，各地还举行各种庙会、社火、乡戏等活动，是传统节日中最为热闹和奢侈的节日。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
27/keb ma/tgs	庙会	Kuil
		Tempat ibadah
		Candi
		Tempat suci

“都到年底了，怎么又不见他们来？”我爸爸问妈妈。我妈妈也觉得有点儿奇怪，他说：“他们已经三年没来了，难道是对我们有意见吗？”我说：“现

在农村变化可大了，学校组织我们到**郊区**农村参观过，那儿的农民比城里人富得多。不少农民家里都有车。舅舅他们也可能正忙着挣钱发财吧。”

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahasa Sasaran (BSA)
28/kebma/tgs	郊区	Kecamatan
		Daerah pinggiran
		Pinggiran kota

2.4. KENDARAAN

中国古时候，有一个有名的赶车人，叫王良。一天有一个姓赵的王子请王良教他赶车。王良同意了。他教得很认真，赵王子学得也很努力。赵王子很快就学会了赶车。他想跟王良比赛一下，看看谁的**马车**跑得快。他们一共赛了三次，赵王子换了三次马，结果都落在了后边。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahasa Sasaran (BSA)
29/kebma/tgs	马车	Delman
		dokar
		Kendaraan kuda

一个人出去旅行的时候，应该注意些什么呢？做火车的话，比座位安全一些，选择**卧铺**的时候，中铺或者上铺的票比较好。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahasa Sasaran (BSA)
30/kebma/uts	卧铺	Kereta yang terdapat tempat tidur di dalamnya
		Kereta tidur

下午，我和哥哥一起下去玩儿。刚刚下去的时候我们不知道玩什么，我们想了想一致决定去叫我的好朋友下来玩，我们各骑各的自行车玩，可是我好朋友的自行车被她的姑姑拿去用了，所以她骑她的**三轮车**和我们玩儿。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahasa Sasaran (BSA)
--	---------------------	----------------------

31/ke bma/ uts	三轮车	Kendaraan roda tiga
		Becak

过两天是中国的传统节日——端午节，我们正准备全市的**龙舟**大赛。端午节的时候，除了赛龙舟，还有吃粽子。粽子里面有红枣，豆沙馅儿，猪肉。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
32/ke bma/ uts	龙舟	Perahu naga

3. KEBUDAYAAN SOSIAL

3.1. WAKTU LUANG (LEISURE)

抖空竹是中国独有的民族体育运动之一，是以简单小巧，信手可得的物件练出高超技艺的代表节目。他不仅是锻炼身体手段，也是一种优美的艺术表演，很具观赏性。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahasa Sasaran (BSA)
33/kesos/tgs	抖空竹	Permainan yoyo
		permainan yoyo dari Tiongkok

来中国以后，我迷上了中国**武术、功夫**。我学会了**太极拳，太极剑**。每天早上我都要打一套太极拳，练一套太极剑。我觉得中国武术是很好的体育运动，它能强身健体，还可以防病治病，所以很多中国人，特别是中老年人每天早上都出来打太极拳，练太极剑。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahasa Sasaran (BSA)
34/kesos/tgs	武术	Wushu
		bela diri
35/kesos/gs	功夫	Kungfu
36/kesos/tgs	太极拳	Taiji
37/kesos/tgs	太极剑	Taiji
		bela diri menggunakan pedang

(玛丽和安娜来到湖心岛,几位老年妇女围成圈儿在练着什么)

玛丽：安娜，你看这些老太太在干什么？

安娜：不用问，肯定是练**气功**。

玛丽：我看不像，他们的动作挺简单的，像是在做操。咱们还是过去问问吧。（对老人乙）大妈！您是在练气功吧？

老人乙：这哪儿是气功啊！我们只是几个老姐妹凑在一起，活动活动身子。姑娘，你是不是也想跟我们练练哪？我们这儿都是老太太，还就缺个姑娘哪！

安娜：**大妈**！不瞒您说，我想学中国功夫，以后要是遇见坏人，我这么一比划，就能把他吓跑了。

老人乙：说的是，年轻人有年轻人的运动。姑娘，前边不远，有个武术辅导站，你们到那儿去看看吧。

安娜：谢谢您，大妈。（对玛丽）看来咱们今天没白来，找着个练武术的地方。怎么样，跟我一起学**武术**吧？学学那个什么拳？……对，**少林拳**。

玛丽：我倒是更想学太极拳。

安娜：那咱们各找各的师傅，学成以后，咱们比试比试。

玛丽：别跟我过不去呀！我可打不过你。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
38/kebsos/tgs	少林拳	Saolin tinju
		Bela diri shaolin
39/kebsos/tgs	气功	Gongqi
		pernafasan
		meditasi

（大卫在一所夜校教英语。这天他不舒服，请玛丽代课。课间的时候，玛丽和夜校的学生聊起天儿来……）

玛丽：支桌？

学生丁：支起桌子打**麻将**啊！周末的晚上，您到居民区去转转，没准儿就能听到哗啦哗啦洗牌的声音，那就是打麻将呢！打麻将容易上瘾，一打起来就得到天亮。老师，您会打麻将吗？

玛丽：常听人说打麻将，我还真想学学，难学吗？

学生丁：那要看您怎么玩儿。有简单的玩儿法，一学就会，有些人玩儿赢钱的，就怎么玩儿；也有复杂的玩儿法，要动脑子，要计算，就像打**桥牌**一样，那可不是一天半天能学会的。

学生丁：有空儿你们教教我，行吗？我想我的脑子还不算笨，大概能学会。不管怎么说，这也是一种文化呀。

学生丁：也算是吧。其实很多中国人晚上都不习惯出去，他们大多在家里，看电视啦，看录像啦，打扑克啦，**围棋**，**跳棋**、**象棋**

啦……也有些人吃晚饭什么也不做，全家人围坐在一起，一边喝茶，一边聊天儿。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
40/kebsos/tgs	麻将	Mahyong
41/kebsos/tgs	桥牌	Domino
42/kebsos/tgs	扑克	Poker
43/kebsos/tgs	围棋	Weiqi
		weiqi (permainan papan yang dimainkan oleh dua orang)
44/kebsos/tgs	跳棋	Halma china
		Permainan papan yang dimainkan oleh 2-5 orang
		Catur china (yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih)
45/kebsos/tgs	象棋	Catur china

3.2. SAPAAN

(玛丽和安娜来到湖心岛,几位老年妇女围成圈儿在练着什么)

玛丽: 安娜, 你看这些老太太在干什么?

安娜: 不用问, 肯定是练**气功**。

玛丽: 我看不像, 他们的动作挺简单的, 像是在做操。咱们还是过去问问吧。(对老人乙) 大妈! 您是在练气功吧?

老人乙: 这哪儿是气功啊!我们只是几个老姐妹凑在一起, 活动活动身子。姑娘, 你是不是也想跟我们练练哪? 我们这儿都是老太太, 还就缺个姑娘哪!

安娜: **大妈!** 不瞒您说, 我想学中国功夫, 以后要是遇见坏人, 我这么一比划, 就能把他吓跑了。

老人乙: 说的是, 年轻人有年轻人的运动。姑娘, 前边不远, 有个武术辅导站, 你们到那儿去看看吧。

安娜：谢谢您，大妈。（对玛丽）看来咱们今天没白来，找着个练武术的地方。怎么样，跟我一起学**武术**吧？学学那个什么拳？……对，**少林拳**。

玛丽：我倒是更想学太极拳。

安娜：那咱们各找各的师傅，学成以后，咱们比试比试。

玛丽：别跟我过不去呀！我可打不过你。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
46/kebsos/tgs	老太太	Nyonya
		Nyonya (sebutan untuk wanita yang sudah tua)
47/kebsos/tgs	大妈	Bibi
		Tante

（玛丽和大卫去看京剧，他们坐打车）

玛丽：**师傅**，我要去北京大学。

司机：北京大学？对不起，忘了一天，我还没吃饭呢，你找别的车吧。

玛丽：你是不是嫌远哪？我听说拒载可是要挨罚的。你的车号是多少？

司机：哎哟！你可别，这不是要我的命吗？不骗你，我真的是要回家吃饭，想顺路再搭个客人。你想，北京大学在北边，我家在南边，这一去一回，少说也得一个钟头，我们当司机的也是人，也得吃饭，对不？**小姐**，我求求你，换辆车吧，我叫你一声“**大姐**”，行了吧？

玛丽：真拿你没有办法，算了。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
48/kebso/s/uas	师傅	Tuan
		pak
		Master
49/kebso/s/ua	小姐	Nona
		Nona (wanita)

s		muda)
50/k ebso s/ua s	大姐	Kakak tertua
		Kakak perempuan

我非常喜欢中国书画，中国书画**大师**齐白石以其诗、书、画、印“四绝”而闻名于世。中国书画用纸，油画常常用布；中国主要用墨和水画，油画一定要用油彩画。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
51/k ebso s/ua s	大师	Tuan
		Ahli
		Master

4. ORGANISASI CUSTOM IDEAS

4.1. ARTISTIC

中国人逢有新婚吉庆时，都爱在门口，厅堂等处贴上大红的双喜字，寓意好事成双、大吉大利。也有很多中国结。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
52/org/uas	双喜字	Tulisan kebahagiaan ganda
		Tempelan huruf mandarin bermakna kebahagiaan ganda
53/org/uas	中国结	Simpul China
		Ikatan tali
		Tali temali China

剪纸又叫刻纸、窗花或剪画，是中国最普及的民间传统装饰艺术之一，已被联合国教科文组织列入世界文化遗产名录。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
54/org/tgs	剪纸	memotong kertas
		menggunting kertas

我非常喜欢中国书法，中国书画大师齐白石以其诗、书、画、印“四绝”而闻名于世。中国画又叫国画，它是用毛笔、墨及颜料在宣纸或绢上画出的画。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
55/org/tgs	中国书法	Kaligrafi China
56/org/tgs	宣纸	Kertas untuk lukisan dan kaligrafi
		Kertas xuan

硬笔

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)

57/or g/tgs	硬笔	Pena keras
		Bolpoint
		Pensil

软笔

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
58/or g/tgs	软笔	Pena lunak
		Kuas
		Pena yang ujungnya lembut atau lunak

在传统器乐的演奏活动中，独奏式很少见。只介绍古琴，琵琶，箏，笛，二胡等乐器。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
59/or g/uas	古琴	Guqin
		Kecapi
		Alat musik yang digunakan dengan cara digesek
60/or g/uas	琵琶	pipa
		Alat musik dengan memetik senar
		Alat musik berbentuk seperti gitar
61/or g/uas	箏	Kecapi
		Alat musik petik dan gesek
62/or g/uas	笛	Seruling
		Seruling bambu

		Seruling alat musik tiup
		Seruling yang dimainkan menghadap depan
63/org/uas	二胡	Erhu
		Alat musik dengan 2 senar
		Alat musik yang terdapat 2 senar dengan digesek

在中国有上千年的历史了，人们非常喜欢**对联儿**。直到今天，在春节时，在结婚时，在商店，饭馆开张时，人们还都可以看到不少对联儿。对联儿分为**上联儿**和**下联儿**，其特点是对称，上联儿和下联儿在字数，字义，内容等方面都要求对称，有的还有求子音声调要相配。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahasa Sasaran (BSA)
64/org/uas	对联儿	Tempelan ucapan
		Bait yang ditempel di samping pintu
		Couplet
		Syair yang ditempel di samping pintu
65/org/uas	上联儿	Bait pertama
		Bait pertama pada syair yang ditempel sebelah kiri pintu
66/org/uas	下联儿	Bait kedua
		Bait kedua syair ditempel sebelah kanan pintu

春节是我最喜欢的节日，因为在这天我们可以穿新衣服、放鞭炮、吃饺子……可我们最高兴的还是给长辈拜年时可以**收到红包**。今年我的压岁钱比往年的都多，妈妈说：“我给你办一个存折吧，你可以自主支配这些钱”。我听了，高兴得一蹦三尺高。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
67/or g/tgs	红包	Angpao Uang yang dibagikan saat tahun baru china
		Angpao
		Angpao atau uang yang dimasukan pada amplop merah diberikan pada tahun baru imlek

脸谱是中国传统戏剧中演员面部化妆的一种程式，是各种色彩在面部勾画出各种图案。京剧脸谱作为一种艺术，不仅出现在京剧舞台上，在绘画，服装，工艺品中人们都可以见到它，还有用京剧脸谱作图案的邮票呢。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
68/or g/tgs	京剧脸谱	Topeng opera
		Make up/ riasan wajah opera
		Masker opera

4.2. CUSTOM

从春节到元宵灯节，许多地方舞龙和舞狮的习俗。我和妈妈一起去看舞龙和舞狮的表演。我们在路上遇到丽丽和她的妈妈，我们一起往前走。

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
69/or g/uas	舞龙	Tarian naga
		Liong
70/or g/uas	舞狮	Barongsai
		Tarian singa

中国法定节日有春节，元宵节，中元节，冬至节，端午节

	Bahasa Sumber (BSU)	Bahsa Sasaran (BSA)
71/or g/uas	春节	Tahun baru China
		Imlek
		Festival musim semi
72/or g/uas	元宵节	Festival lampion
		Festival lampu
73/or g/uas	中元节	Festival musim gugur
		Hari raya panen
		Festival kue bulan
74/or g/uas	冬至节	Festival musim dingin
		Festival ronde
75/or g/uas	端午节	Festival duan wu
		Festival ronde
		Festival perahu naga